



UNIVERSITAS
Dinamika

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI *WORK-
FAMILY CONFLICT* PADA WIRAUSAHA WANITA**

SKRIPSI



Program Studi

S1 MANAJEMEN

Oleh:

JUMRIATY

15430100021

UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

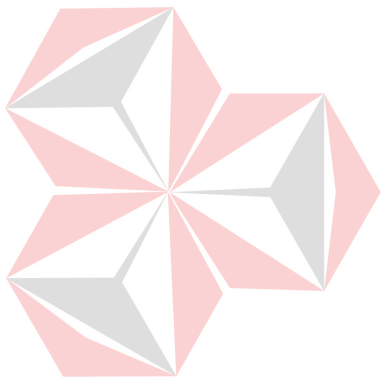
UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI *WORK-
FAMILY CONFLICT* PADA WIRAUSAHA WANITA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Manajemen**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Jumriaty
NIM : 15430100021
Program Studi : S1 Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI *WORK- FAMILY CONFLICT* PADA WIRAUSAHA WANITA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jumriaty

NIM : 15430100021

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: 22 Agustus 2023

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing :

I. Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M.
NIDN: 0730096902

II. Candraningrat, S.E., M.SM.
NIDN: 0705048901

Penguji :

I. Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.
NIDN: 0715016801



Handwritten signatures of the supervisors and the reviewer.

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS

Dinamika

Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.
NIDN: 0726106201

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS DINAMIKA

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Jumriaty**
NIM : **15430100021**
Program Studi : **S1 Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI *WORK-FAMILY CONFLICT* PADA WIRAUSAHA WANITA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

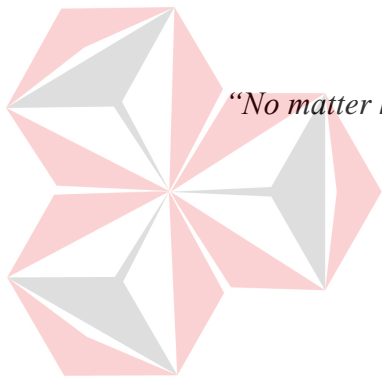
1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2023



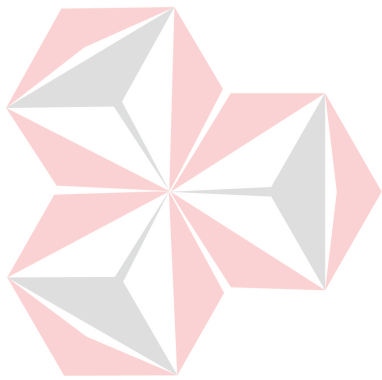
Jumriaty
NIM : 15.43010.0021



“No matter how difficult and hard something is, i will always be positive and smile like an idiot”

-Chanyeol EXO-

UNIVERSITAS
Dinamika



"Trust your true self"

UNIVERSITAS
Dinamika

ABSTRAK

Berkembangnya zaman wirausaha tidak terbatas kalangan pria, namun banyak wirausaha kalangan wanita memulai bisnisnya. Seorang wirausaha wanita mengolah bisnis memerlukan inovasi dan kreativitas. Inovasi dilakukan dengan persiapan dari pelaku usaha. Pentingnya kemampuan *psychological capital* dan literasi digital dalam berinovasi. Perkembangan zaman membuat tuntutan pembangunan memunculkan konflik peran ganda pada wanita. Peran ganda menyebabkan konflik yaitu *work-family conflict*, artinya seseorang harus memenuhi peran yang dimilikinya secara bersamaan, baik peran pekerjaan dan dalam keluarga. Wanita yang memiliki peran ganda, menjadi istri dan ibu sekaligus pekerja, cenderung membawa pada situasi *work-family conflict*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui *psychological capital* dan literasi digital terhadap inovasi dalam berwirausaha dengan mediasi *work-family conflict* pada wirausaha wanita. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki 240 responden wirausaha wanita usia $\leq 19 - \geq 50$ tahun. Kuesioner disebarikan pada wirausaha wanita dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Hasil kuesioner dilakukan teknik pengujian data menggunakan aplikasi WarpPLS 7.0.

Hasil temuan pada penelitian ini, variabel *psychological capital* dan literasi digital berpengaruh secara langsung signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha. Variabel *psychological capital* dan literasi digital secara langsung berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict*, sedangkan *work-family conflict* berpengaruh signifikan secara langsung negatif terhadap inovasi dalam berwirausaha. Variabel *psychological capital* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Tetapi, literasi digital secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

Kata Kunci : *Psychological Capital*, Literasi Digital, *Work-Family Conflict* dan Inovasi Dalam Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh *Psychological Capital* dan *Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui Work-Family pada Wirausaha Wanita*”. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga besar dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kepada:

1. Allah SWT yang memberikan petunjuk, kekuatan, kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak, Abang dan seluruh keluarga yang sudah memberikan do'a dan dukungan pada seluruh proses studi yang harus diselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor dari Universitas Dinamika.
4. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Bapak Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen dan Dosen Penguji.
6. Ibu Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama.
7. Bapak Candraningrat, S.E., M.SM. selaku Dosen Pembimbing Kedua.

8. Ayunda, Lilis, Sundhus, Bunda Tami, Ekki, Mellyssa, Retnosari, Brian dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, informasi dan motivasi guna penyempurnaan penelitian ini.
9. Park Chanyeol dan Member EXO lainnya yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulis berharap kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga penelitian dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak menjadi amal shalih dan bermanfaat untuk pribadi dan pada pembaca.

Semoga amal baik dan dukungan Bapak dan Ibu beserta teman-teman mendapatkan berkah dan pahala yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, besar harapan bagi penulis semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis di masa yang akan datang yang nantinya dapat dikembangkan menjadi lebih baik sebagai bahan kajian.

Surabaya, 18 Agustus 2023

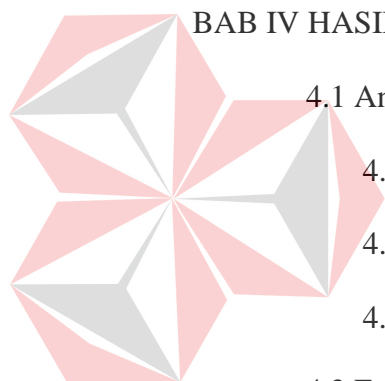
Penulis

Jumriaty

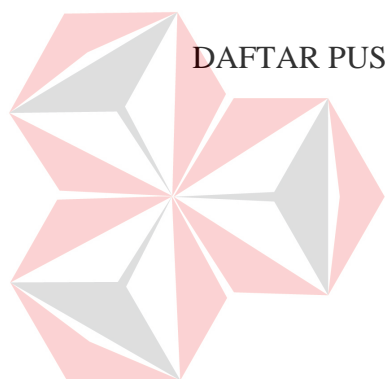
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Psychological Capital</i>	9
2.2 Literasi Digital	10
2.3 <i>Work-Family Conflict</i>	10
2.4 Inovasi dalam Berwirausaha	11
2.5 Penelitian Terdahulu	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Hipotesis Penelitian	20
3.3 Pendekatan Penelitian	21
3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Data dan Pengukuran	23

3.5.1 Populasi.....	23
3.5.2 Sampel	23
3.5.3 Besaran Sampel.....	24
3.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.5 Pengukuran	25
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Uji Coba Instrumen.....	31
3.6.2 Uji Validitas	31
3.6.3 Uji Reliabilitas	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
4.1 Analisis Deskriptif	40
4.1.1 Karakteristik Responden.....	40
4.1.2 Kategori Variabel.....	44
4.1.3 Hasil Rata-Rata Kuesioner.....	47
4.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	57
4.2.2 <i>Discriminant Validity</i>	65
4.2.3 <i>Composite Reliability</i>	67
4.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	69
4.4 Pengujian Hipotesis	71
4.5 Pembahasan.....	79
4.5.1 Pengaruh <i>Psychological Capital</i> terhadap Inovasi dalam Berwirausaha	79
4.5.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha	79



4.5.3 Pengaruh <i>Psychological Capital</i> terhadap <i>Work-Family Conflict</i>	80
4.5.4 Pengaruh Literasi Digital terhadap <i>Work-Family Conflict</i>	80
4.5.5 Pengaruh <i>Work-Family Conflict</i> terhadap Inovasi dalam Berwirausaha.	80
4.5.6 Pengaruh <i>Psychological Capital</i> terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui <i>Work-Family Conflict</i>	81
4.5.7 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui <i>Work-Family Conflict</i>	81
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Pengujian *Path Coefficients*..... 72

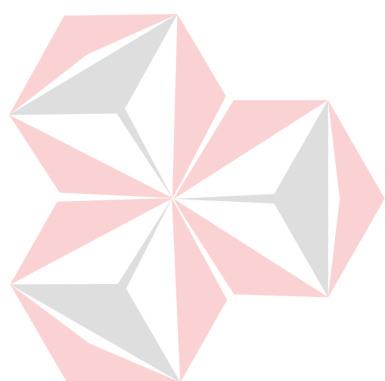


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	26
Tabel 3.2 <i>Psychological Capital</i>	27
Tabel 3.3 Literasi Digital	28
Tabel 3.4 <i>Work-Family Conflict</i>	28
Tabel 3.5 Inovasi dalam Berwirausaha	30
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Pembagian Kota.....	41
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Bidang Usaha	41
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha	43
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Omset	43
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	44
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.9 Hasil Rata-Rata Kuesioner <i>Psychological Capital</i>	47
Tabel 4.10 Hasil Rata-Rata Literasi Digital	50
Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata <i>Work-Family Conflict</i>	52
Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Kuesioner Inovasi dalam Berwirausaha	55
Tabel 4.13 Validitas Konvergen	58
Tabel 4.14 Nilai <i>Average Variances Extracted (AVE)</i>	63
Tabel 4.15 Hasil <i>Standard Error (SE)</i>	64
Tabel 4.16 Nilai <i>Cross Loading</i>	66
Tabel 4.17 Nilai <i>Composite Reliability</i>	67

Tabel 4.18 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	68
Tabel 4.19 <i>Goodness of Fit</i>	69
Tabel 4.20 Hasil R^2	70
Tabel 4.21 <i>Direct Effect</i>	72
Tabel 4.22 <i>Indirect Effect</i>	74
Tabel 4.23 <i>Total Effect</i>	75



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah 3 (tiga) tahun masyarakat dunia khususnya Indonesia telah menghadapi wabah virus yang mematikan yaitu Pandemi COVID-19, banyak memperlihatkan pergeseran perilaku masyarakat dengan cepat. Dampak dari pandemi COVID-19 salah satunya adalah sektor ekonomi. Banyak pelaku usaha dan industri mengalami penurunan jumlah penjualan akibat pandemi COVID-19 (Sulistiowati, *et al.*, 2021). Selain itu, adanya COVID-19 memberikan dampak bagi seluruh kalangan masyarakat salah satunya dirasakan oleh wirausaha yang bergerak di industri skala besar hingga skala kecil. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dijawab secara cepat dan cermat dalam membaca peluang bisnis dengan kondisi yang sedang terjadi. Pandemi COVID-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I dan II tahun 2020. Badan Pusat Statistik mencatat angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2020 mengalami penurunan sebanyak -2,97%, sedangkan pada triwulan II-2020. menurun tajam sebanyak -5,32%. Kenyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya keberadaan usaha kecil untuk menciptakan stabilitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan (Haryanto, *et al.*, 2016). Terkait terjadinya Pandemi COVID-19, telah dikeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan membatasi gerakan orang dan barang yang dimana jika tidak ada keperluan yang sangat mendesak, masyarakat diharapkan untuk berdiam diri di rumah. Hal ini

tentunya sangat berdampak pada operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung.

Hal ini memaksa para pelaku usaha memikirkan bagaimana cara mempertahankan usaha ditengah pandemi COVID-19. Akan tetapi, bagi wirausaha yang cermat membaca peluang bisnis menjadi keuntungan besar yang dapat diraih dan menjawab tantangan mengembangkan bisnis. Serta mulai bermunculan wirausaha wanita yang mulai mengambil peran mengembangkan bisnis serta peran di dalam keluarga dimana secara beriringan dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan professional.

Semakin berkembangnya zaman, *entrepreneur* tidak hanya terbatas pada kalangan pria, namun banyak *entrepreneur* dari kalangan wanita yang memulai bisnisnya. Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut peran serta perempuan sehingga peran perempuan ini disebut dengan “peran perempuan dalam pembangunan”. Adanya tuntutan pembangunan memunculkan pengertian peran ganda atau mitra sejajar. Perkembangan ini tentunya mengarah kepada terciptanya ruang yang memberikan kesetaraan bagi perempuan baik secara individual maupun perempuan sebagai komponen masyarakat (Anita, 2006). *Entrepreneur* dari kalangan wanita biasa disebut dengan *women entrepreneur*. *Women entrepreneur* sebutan untuk wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur dan mengoperasikan perusahaan bisnis miliknya sendiri.

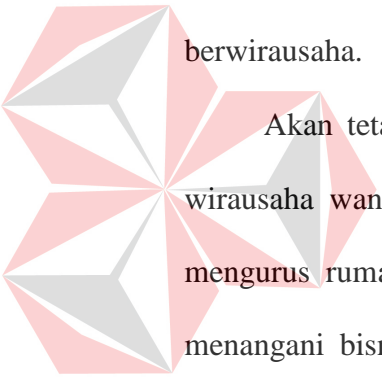
Menurut Setini, *et al.*, (2020) *women entrepreneur* adalah perempuan yang terlibat dalam keputusan bisnis independen terkait dengan mengelola bisnis, mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi tersebut menjadi inovatif. Dalam berwirausaha, salah satu yang menjadi perhatian adalah inovasi. Inovasi

dilihat sebagai alat yang mampu membuat sebuah perusahaan tetap eksis dan meraih keunggulan daya saing yang lestari. Inovasi sendiri adalah hasil dari sebuah kreativitas (Mirdha, 2020). Namun, inovasi juga harus dilakukan dengan persiapan dan kesiapan dari pelaku usaha itu sendiri. Mengatasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, seorang pelaku usaha harus memiliki beberapa hal yang dibutuhkan, salah satunya adalah *psychological capital*. *Psychological capital* ini dibutuhkan oleh seorang wirausaha karena memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kinerjanya dalam mengembangkan usahanya (Samir & Larso, 2011). Penelitian Dewi (2013) menyatakan optimis, mempunyai daya tahan, bekerja keras, mempunyai visi kedepan dan berani mengambil risiko adalah faktor dalam perkembangan usaha. Selain *psychological capital*, hal yang dibutuhkan sebagai wirausaha yaitu literasi digital.

Kemajuan teknologi yang berkembang telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang berguna untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif. Perlunya kemampuan untuk memahami teknologi komunikasi dan informasi menjadi sangat penting atau yang disebut sebagai literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses dan memproses informasi dari berbagai bentuk transmisi yang menurutnya kemampuan ini bukanlah kemampuan terpisah satu sama lain melainkan kemampuan dimensional dan kontinum (Rahmadi & Hayati, 2020). Menurut Kurnia & Astuti (2017) literasi digital adalah sebuah konsep yang mengarah pada mediasi antara teknologi dan khalayak *user* untuk mempraktikkan teknologi digital secara produktif. Perkembangan media digital memberikan peluang guna

meningkatkan wirausaha *online* yaitu lahirnya lapangan pekerjaan baru melalui media digital.

Kewirausahaan yang disertai dengan akses internet menjadi sangat penting karena dapat memicu kemandirian ekonomi rakyat (Nasrullah, 2017). Menurut Priyowidodo & Sari (2018) keterampilan dasar dalam melek informasi yang tidak lain adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif menjadi sebuah keahlian yang teramat penting serta harus dimiliki oleh semua pihak terutama perempuan Indonesia. Literasi digital ini mencakup *digital marketing* yang bertujuan untuk membantu pelaku wirausaha dalam memasarkan produknya serta melakukan inovasi dalam berwirausaha.



Akan tetapi menurut Basha, Pranav, Rao dan Sudha (2013) menjelaskan wirausaha wanita mempunyai peran ganda dalam masyarakat. Pertama adalah mengurus rumah tangga atau peran didalam keluarga dan peran kedua dalam menangani bisnisnya. Namun salah satu aspek yang menentukan dari seorang pengusaha adalah kemampuan mereka dalam bekerja secara mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan mereka dalam berorganisasi waktu dan kegiatan berdasarkan rencana dan strategi mereka sendiri (Filion, 2011). Das (2001) menjelaskan perempuan yang memilih untuk bekerja sebagai seorang wirausaha mempunyai tingkat konflik pekerjaan-keluarga yang lebih rendah.

Menjadi seorang wirausaha bagi wanita artinya ia memiliki otonomi, kepuasan pribadi dan fleksibel dalam mengatur waktu dalam menangani dirinya sendiri. Menurut Javiland (2000) wanita termotivasi untuk bekerja dengan tiga

alasan, yaitu kebutuhan ekonomi, adanya peran dalam keluarga yang memunculkan perasaan bosan sehingga mereka termotivasi untuk mencari alternatif aktivitas lain terutama saat anak mulai memasuki usia sekolah, dan memenuhi kebutuhan psikologis, seperti status dan kontak sosial, realisasi potensi serta hasrat untuk berguna bagi masyarakat. Sesuai dengan kodratnya sebagai seorang perempuan yang bertindak sebagai ibu dan istri, hal ini tentunya menimbulkan konflik tersendiri. Menurut Bianchi, *et al.*, (2006) *work-family conflict* merupakan sebuah situasi konflik yang dimana seseorang harus memenuhi peran-peran yang dimilikinya secara bersamaan, baik peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga. *Work-family conflict* berhubungan dengan depresi dan kecemasan yang kebanyakan diderita oleh wanita daripada pria (Frone, 1992). Menurut Marretih (2013) perempuan yang memiliki peran ganda, menjadi istri dan ibu sekaligus pekerja, cenderung membawa mereka pada situasi *work-family conflict* meskipun laki-laki juga dapat mengalami *work-family conflict*, namun perempuan mendapat sorotan karena masyarakat menganggap tugas perempuan adalah mengerjakan pekerjaan domestik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya korelasi variabel yang signifikan berpengaruh. Menurut hipotesis pengujian dari Dimas *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa *psychological capital* terhadap *innovative work behavior* menghasilkan pengaruh yang signifikan. Menurut hasil temuan Firmansyah & Dede (2022) bahwa pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja wirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi, dalam hubungan sebab akibat dan pengaruhnya relatif rendah, serta pengaruh peran mediasi inovasi terhadap kinerja wirausaha. Berdasarkan analisis

yang dilakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu ditemukan inkonsisten pada hubungan variabel *psychological capital*, literasi digital dengan inovasi dalam berwirausaha.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Choi, Cundiff, Kim & Akhatib (2018) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *work-family conflict* adalah negatif terhadap *innovative behaviour*. Terlepas dari perbedaan obyek penelitian yang dipilih, inkonsisten yang ditemui dari hasil penelitian pengaruh *psychological capital*, literasi digital dengan inovasi dalam berwirausaha. Telah memunculkan kesenjangan pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut. Pada penelitian ini, variabel *work-family conflict* digunakan sebagai variabel mediasi untuk mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut menjadi dasar yang melatar belakangi penelitian yang berjudul “Pengaruh *Psychological Capital* dan Literasi Digital Terhadap Inovasi dalam Berwirausaha Melalui *Work-Family Conflict* pada Wirausaha Wanita”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Apakah *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha?
- B. Apakah literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha?

- C. Apakah *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *work-family conflict*?
- D. Apakah literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap *work-family conflict*?
- E. Apakah *work-family conflict* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha?
- F. Apakah *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*?
- G. Apakah literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- A. Penelitian dilakukan kepada wirausaha wanita di Jawa Timur.
- B. Literasi digital yang akan dibahas hanya mencakup *digital marketing* dengan *platform* media sosial yang digunakan oleh pelaku usaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- A. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para peneliti selanjutnya.
- B. Penelitian dapat menjadi bahan untuk pengambilan keputusan bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

- A. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu manajemen sumber daya manusia dengan memperluas referensi tentang topik pengaruh *psychological capital* dan literasi digital terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* pada wirausaha wanita.

- B. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi para pelaku usaha. Selain itu, dari hasil penelitian ini, dapat diketahui juga faktor apa saja yang dapat membuat seorang wirausaha mempertahankan usahanya, bisa menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalahnya ditengah musibah yang sedang terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Psychological Capital*

Menurut Luthans, Youssef & Avolio (2007) salah satu studi dan aplikasi yang berorientasi pada kekuatan sumber daya manusia dan kapasitas psikologis yang diukur, dikembangkan dan efektif dikelola untuk peningkatan kinerja di tempat kerja. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa *psychological capital* dapat terlihat sebagai sumber daya yang melampaui dari modal manusia seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta modal sosial seperti hubungan dan jaringan relasi. Definisi lain dari *psychological capital* adalah suatu hal psikologis positif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut untuk dapat berkembang.

Psychological capital memiliki empat unsur sumber psikologis, yaitu (1) memiliki kepercayaan diri dalam menentukan dan mengarahkan upaya yang diperlukan untuk keberhasilan tugas yang menantang (*self efficacy*); (2) tekun mencapai tujuan dan jika diperlukan mengalihkan cara mencapai tujuan dalam rangka meraih keberhasilan (*hope*); (3) membuat atribusi positif tentang keberhasilan dimasa kini dan mendatang (*optimism*); dan (4) ketika dilanda masalah dan kesulitan individu dapat bertahan serta bangkit bahkan melampaui keadaan semula guna mencapai keberhasilan (*resiliency*). Karakteristik membangun psikologi kapital saling memengaruhi satu sama lain, sehingga konstruk ini lebih baik diukur sebagai satu kesatuan (Luthan *et al.*, 2008).

Menurut Luthans, Youssef & Avolio (2007) *psychological capital* bersifat terbuka terhadap suatu perubahan yang berarti bahwa *psychological capital* bersifat fleksibel dan dapat terus berkembang. *Psychological capital* menuju pada diri individu dan akan menjadi apa individu tersebut di masa depan. *Psychological capital* berpusat pada siapa individu tersebut hingga dapat mencakup pengetahuan, *skill*, kemampuan teknis dan pengalaman. *Psychological capital* merupakan suatu pendekatan yang dicirikan pada dimensi yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat membantu kinerja organisasi (Abrorry & Sukamto, 2013).



2.2 Literasi Digital

Menurut Gilster (1997) konsep literasi digital bukan hanya berhubungan dengan kemampuan untuk membaca saja, tetapi juga membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sebuah informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dalam berbagai format yang disajikan oleh komputer, termasuk dapat mengevaluasi dan menafsirkan informasi secara kritis.

2.3 Work-Family Conflict

Work-family conflict merupakan salah satu bentuk dari *interrole conflict*, yaitu tekanan atau ketidakseimbangan antara peran di pekerjaan dengan peran di dalam keluarga. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk konflik tuntutan peran pada pekerjaan dan keluarga secara mutual yang dimana tidak dapat disejajarkan (Buhali & Margareth, 2013). Menurut Frone, *et al.*, (2010) *work-family conflict*

suatu konflik peran yang dialami oleh seorang perawat, dimana di satu sisi perawat harus melakukan pekerjaan di rumah sakit dan disisi yang lain seorang perawat juga harus memperhatikan keluarganya secara utuh, sehingga susah untuk membedakan antara pekerjaan mengganggu keluarga dan keluarga mengganggu pekerjaan. Oleh sebab itu, sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang memiliki waktu untuk keluarga disebut pekerjaan mengganggu keluarga. Menurut Netemeyer & Richard (1996) *work-family conflict* adalah bentuk pertentangan atau konflik antar peran pada pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab di dalam kehidupan berkeluarga. *Work-family conflict* adalah suatu keadaan dimana terjadi tekanan antara dua peran, yaitu peran pada pekerjaan dan keluarga yang tidak dapat seimbang atau bertentangan.

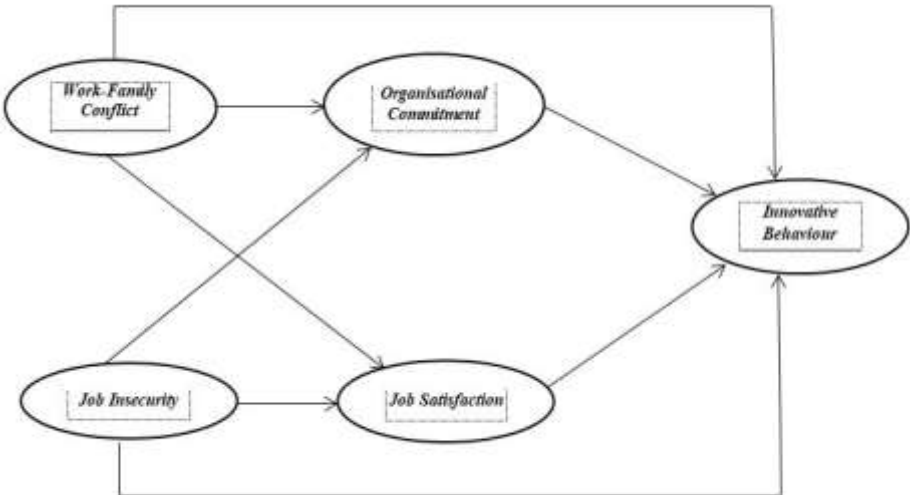
2.4 Inovasi dalam Berwirausaha

Agarwal (2007) menyatakan kewirausahaan adalah proses kreatif dan inovatif yang mengkreasikan *added value* atas barang dan jasa yang kemudian memunculkan berbagai keunggulan mencakup keunggulan dalam memenangkan persaingan (*competitive advantages*). Inovasi adalah karakter terpenting dalam berwirausaha (Larsen, 2007). Inovasi dapat membuat perusahaan menjadi tetap awet ditengah perubahan zaman. Inovasi dapat mendorong perusahaan melakukan penyesuaian barang dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen yang dinamis. Crumpton (2012) mengemukakan inovasi adalah hal yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan dalam rangka mengamankan keberlanjutan perusahaan di masa pendatang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan digunakan untuk memperbanyak teori guna mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu, media referensi untuk memperkaya kajian pada penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibuat.

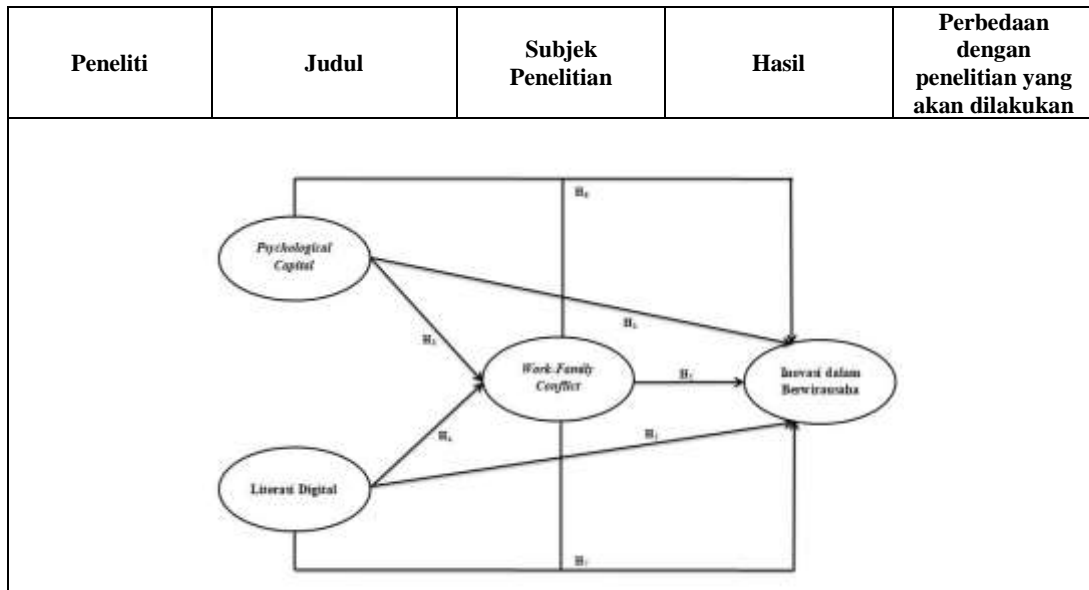
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Subjek Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Choi, Cundiff, Kim & Akhatib (2018)	<i>The Effect of Work-Family Conflict and Job Insecurity on Innovative Behaviour of Korean Workers: The Mediating Role of Organisational Commitment and Job Satisfaction.</i>	Pekerja Negara Korea.	Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa <i>work-family conflict</i> adalah negatif terhadap <i>innovative behaviour</i> . Hipotesis ditolak dengan estimasi dari 0.02 ($p = 0.67$).	Variabel mediasi diganti dengan <i>work-family conflict</i> dan variabel independen di isi dengan <i>psychological capital</i> dan literasi digital. Sedangkan untuk variabel dependen menjadi inovasi dalam berwirausaha.
 <pre> graph TD WFC([Work-Family Conflict]) --> OC([Organisational Commitment]) WFC --> JS([Job Satisfaction]) OC --> IB([Innovative Behaviour]) JS --> IB WFC --> IB JS --> IB </pre>				

Peneliti	Judul	Subjek Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Bramadhewandhana & Parahyanti (2017)	<i>Moderating Role of Psychological Capital on Relationship between Work-Family Conflict and Job Satisfaction among Working Mothers.</i>	Pekerja Wanita.	Efek moderasi dari <i>psychological capital</i> , didapatkan efek moderasinya rendah. Artinya <i>psychological capital</i> tidak mampu melemahkan hubungan antara WIF dan kepuasan kerja. Selain itu Efek moderasi dari <i>psychological capital</i> , efek moderasi yang didapatkan juga rendah. Artinya <i>psychological capital</i> tidak mampu melemahkan hubungan antara FIW dan kepuasan kerja.	Mengubah <i>psychological capital</i> dari variabel moderasi menjadi variabel independen. Lalu ditambah dengan variabel literasi digital, Mengubah <i>work-family conflict</i> menjadi variabel moderasi, Mengubah <i>job satisfaction</i> menjadi inovasi dalam berwirausaha.
<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS Dinamika</p>				
Radhif Dimas Mahendra Baharudin, Dian Ekowati (2022)	<i>Psychological Capital dan Innovative Work Behavior pada Perusahaan Tenun Ikat.</i>	Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan dari perusahaan tenun ikat Medali Emas yang berjumlah 120 orang dan perusahaan tenun ikat Kodok Ngorek 2 berjumlah 26 orang. Pengujian pada penelitian ini menggunakan software pengolahan data yaitu SmartPLS versi 3.3.7.	Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara <i>employee creativity</i> dan <i>employee engagement</i> terhadap <i>innovative work behavior</i> . Dengan demikian, <i>employee creativity</i> dan <i>employee Engagement</i> memediasi parsial pengaruh <i>psychological capital</i> terhadap <i>innovative work behavior</i> pada karyawan 2 perusahaan Tenun Ikat Bandar Kidul	Variabel literasi digital yang menjadi faktor variabel independen dan mengganti variabel moderasi yaitu <i>work-family conflict</i> .

Peneliti	Judul	Subjek Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
			Kota Kediri.	
	<pre> graph LR X[Psychological Capital (X)] -- H1 --> Y[Innovative Work Behavior (Y)] X -- H2 --> Z1[Employee Creativity (Z1)] X -- H3 --> Z2[Employee Engagement (Z2)] Z1 -- H4 --> Y Z2 -- H5 --> Y Z1 -- H6 --> Z2 Z2 -- H7 --> Z1 </pre>			
Firmansyah & Dede (2022)	Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi.	Teknik <i>purposive sampling</i> digunakan peneliti dalam memilih sampel sebanyak 39 responden. Nominasi responden secara khusus berdasarkan kriteria dipilih untuk memenuhi tujuan tertentu (Firmansyah, 2022). Kriteria pengambilan sampel (1) menjalankan kegiatan usaha pertanian; (2) usia antara 20-40 tahun; (3) pernah mengikuti pelatihan dan pemberdayaan petani muda; (4) kejelasan bidang budidaya yang ditanam; dan (5) memiliki	Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki hubungan dengan literasi digital untuk memprediksi inovasi dalam memengaruhi kinerja kewirausahaan kelompok tani muda. Literasi ekonomi dan literasi digital memengaruhi inovasi. Literasi ekonomi dan literasi digital memengaruhi kinerja wirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi. Inovasi secara tidak langsung terbukti memediasi pengaruh literasi ekonomi digital	Penelitian ini hanya berfokus meneliti terkait literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan melalui peran mediasi inovasi. Tidak mempertimbangkan mengenai <i>psychological capital</i> dan pengaruh <i>work-family conflict</i> dengan mengambil subjek penelitian wirausaha wanita. Penelitian ini sebagai acuan yang menunjukkan Inovasi secara tidak langsung terbukti memediasi pengaruh literasi ekonomi digital

Peneliti	Judul	Subjek Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		kejelasan informasi keuangan, permodalan dan akses <i>market</i> .	terhadap kinerja wirausaha. Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja wirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi, dalam hubungan sebab akibat dan pengaruhnya relatif rendah, serta pengaruh peran mediasi inovasi terhadap kinerja wirausaha. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasinya	terhadap kinerja wirausaha.
<pre> graph LR LE[Literasi Ekonomi] <--> LD[Literasi Digital] LE --> I[Inovasi] LD --> I I --> K[Kinerja Kewirausahaan] </pre> <p>The diagram illustrates a conceptual model where Economic Literacy and Digital Literacy are interconnected and both influence Innovation, which in turn leads to Entrepreneurial Performance.</p>				
Penelitian saat ini	Pengaruh <i>Psychological Capital</i> dan Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui <i>Work-Family Conflict</i> pada Wirausaha Wanita.	Wirausaha Wanita.		



Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

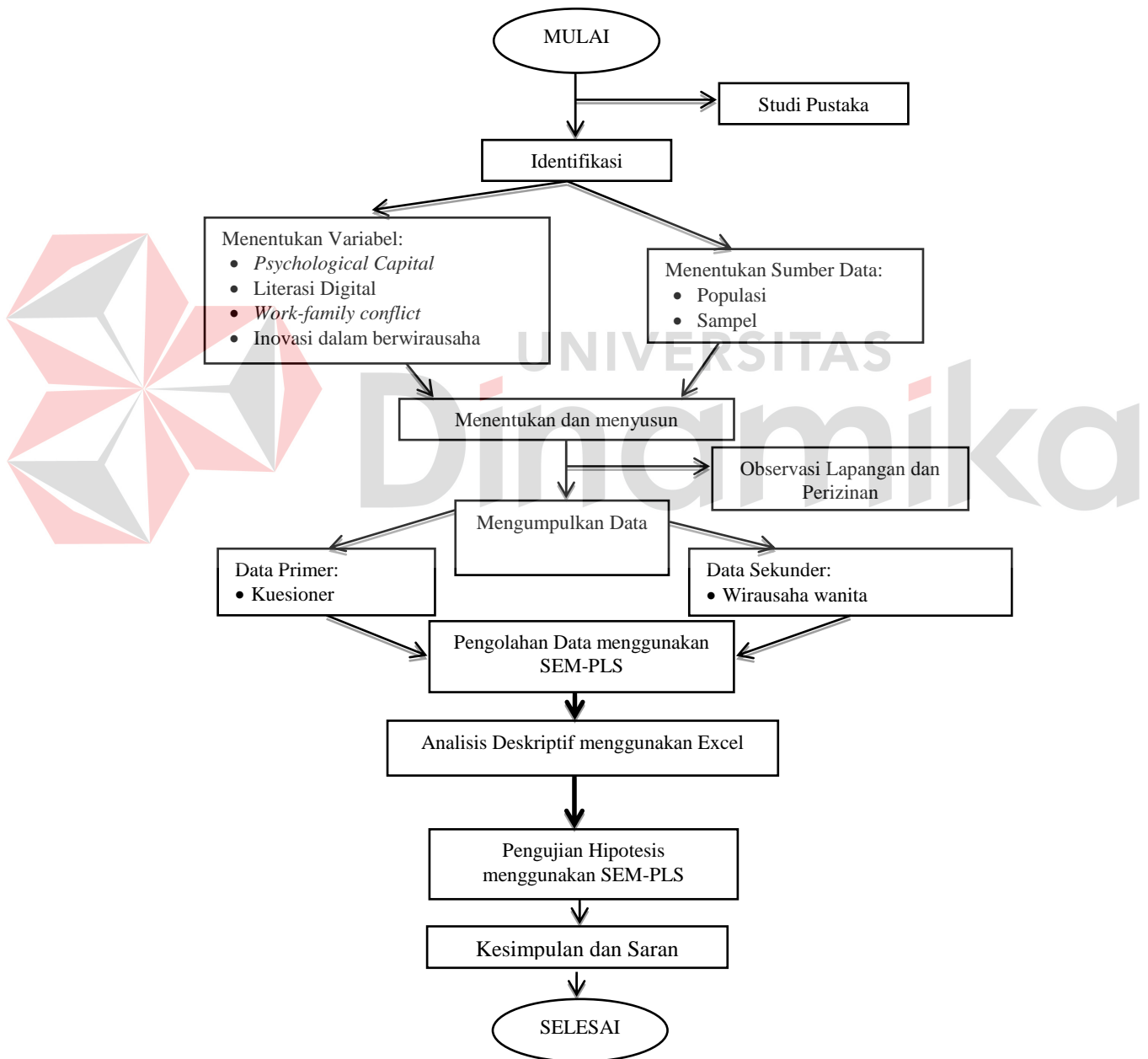
Judul	Variabel Independen	Variabel Mediasi	Variabel Moderasi	Variabel Dependen
<i>The Effect of Work-Family Conflict and Job Insecurity on Innovative Behaviour of Korean Workers: The Mediating Role of Organisational Commitment and Job Satisfaction.</i>	<i>Work-Family Conflict, Job Insecurity.</i>		<i>Organizational Commitment, Job Satisfaction.</i>	<i>Innovation Behaviour.</i>
<i>Moderating Role of Psychological Capital on Relationship between Work-Family Conflict and Job Satisfaction among Working Mothers.</i>	<i>Work-Family Conflict.</i>	<i>Psychological Capital.</i>		<i>Job Satisfaction.</i>
<i>Psychological Capital dan Innovative Work Behavior pada Perusahaan Tenun Ikat.</i>	<i>Psychological Capital.</i>	<i>Employee Creativity dan Employee Engagement.</i>		<i>Innovative Work Behavior.</i>
Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi.	Literasi Ekonomi dan Literasi Digital.	Inovasi.		Kinerja Kewirausahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara sederhana, gambaran mengenai desain metode penelitian yang digunakan pada penelitian ditunjukkan melalui Gambar 3.1.

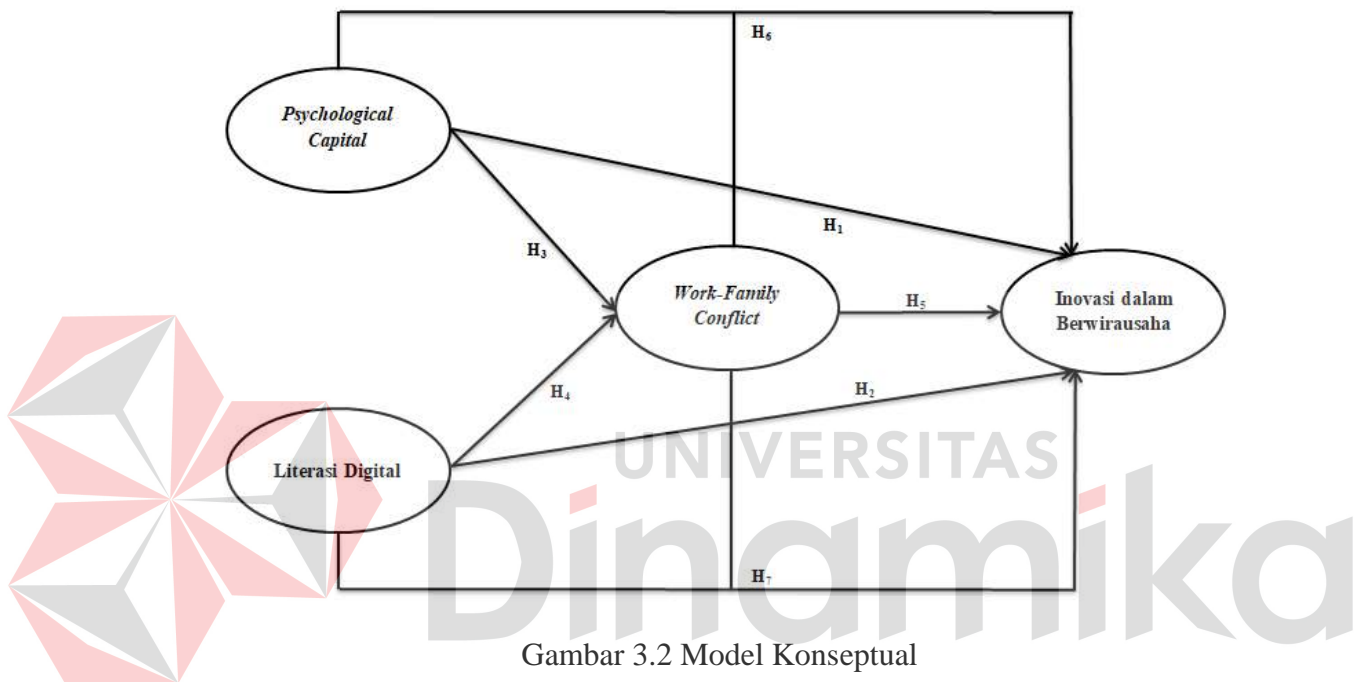


Gambar 3.1 Rancangan dan Metode Penelitian

Pada Gambar 3.1, menerangkan penelitian dilaksanakan dengan beberapa langkah. Pertama identifikasi permasalahan sebagai penegas batas permasalahan berdasarkan hasil studi pustaka mengenai *psychological capital*, literasi digital, *work-family conflict* dan inovasi dalam berwirausaha yang dimana di anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan studi pustaka dengan tujuan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah mengetahui pokok dari permasalahan yang dimana akan dijawab melalui penelitian, langkah selanjutnya menentukan variabel penelitian serta menentukan sumber data yang dilanjutkan dengan melakukan operasionalisasi dari setiap variabel data yang nantinya digunakan dan diolah. Langkah berikutnya menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian disusun dengan menyesuaikan teknik pengambilan data yang telah dipilih.

Langkah ketiga yaitu mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dan perizinan guna mengumpulkan data. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari kuesioner dan data sekunder yaitu data wirausaha wanita. Pengumpulan data ini dilakukan melalui instrumen penelitian dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan melalui pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis. Langkah terakhir setelah melakukan analisis terhadap setiap data yang dikumpulkan adalah membuat laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan jawaban dari hipotesis dan pokok permasalahan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya.

Adapun dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu *psychological capital*, literasi digital dan *work-family conflict* sebagai variabel bebas serta inovasi dalam berwirausaha sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tersebut dituangkan pada gambar model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Konseptual

Pada Gambar 3.2 diketahui penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu dua variabel eksogen, satu variabel pemediasi dan satu variabel endogen.

Adapun penjelasan variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *psychological capital* dan literasi digital.

2. Variabel Pemediasi

Variabel pemediasi adalah variabel yang menjadi perantara antara variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel pemediasi dalam penelitian ini adalah *work-family conflict*.

3. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah inovasi dalam berwirausaha.

3.2 Hipotesis Penelitian

H₁: *Psychological capital* berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha.

H₂: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha.

H₃: *Psychological capital* berpengaruh signifikan terhadap *work-family conflict*.

H₄: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *work-family conflict*.

H₅: *Work-family conflict* berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha.

H₆: *Psychological capital* berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

H₇: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif sebab data yang dihasilkan dari responden berupa angka dan diolah menggunakan analisis statistik. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian dengan karakteristik berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *psychological capital* (X_1) dan literasi digital (X_2), satu variabel mediasi yaitu *work-family conflict* (Z) dan satu variabel terikat yaitu inovasi dalam berwirausaha (Y).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan secara operasional untuk mempermudah dalam memahami arti penelitian.

A. *Psychological Capital* (X_1)

Psychological capital menurut Luthans (2007) keadaan psikologi positif individu yang dapat dikembangkan yang meliputi kepercayaan diri, optimisme, harapan dan ketangguhan. Pada penelitian ini, keadaan psikologi positif dari wirausaha wanita yang dapat dikembangkan yang meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri dan optimis dalam menjalankan usaha. Selain itu, wirausaha wanita juga memiliki harapan untuk mencapai kesuksesan usaha dan ketahanan selama menjalankan usahanya.

B. Literasi Digital (X₂)

Menurut Paul Gilster (1997) literasi digital merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami dan menggunakan pencarian informasi melalui internet, panduan arah *hypertext*, evaluasi konten yang berisi informasi dan penyusunan pengetahuan. Pada penelitian ini, literasi digital yang dimiliki oleh seorang wirausaha wanita yaitu mempunyai kemampuan pencarian informasi dan mengunduhnya melalui aplikasi seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Internet Explore. Selain itu, seorang wirausaha wanita mengerti tentang panduan arah *hypertext* dalam pencarian informasi secara luas guna pengembangan usaha. Lalu setelah itu mengevaluasi konten informasi dengan menelusuri lebih jauh lagi mengenai sumber informasi yang didapat melalui internet dan menyusun pengetahuan dengan membentuk forum diskusi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan YouTube.

C. *Work-family conflict* (Z)

Work-family conflict menurut Greenhaus & Beutell (1985) bentuk ketidakcocokan antara tekanan peran dalam keluarga dan pekerjaan. Seorang wirausaha wanita dalam penelitian ini memiliki konflik dalam keluarga yang memengaruhi waktu dalam menjalankan usahanya dan tuntutan yang diberikan membuatnya sulit untuk berkonsentrasi dalam pengembangan usaha dikarenakan adanya tekanan dari pihak keluarga. Selain itu, wirausaha wanita mendapat keluhan dari pihak keluarga dikarenakan usaha yang sedang dijalannya.

D. Inovasi dalam Berwirausaha (Y)

Damanpour (1991) mengartikan inovasi produk dan inovasi proses adalah produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan sebagai pengembang dari

inovasi produk adalah inovasi proses yang dimana sebagai alat atau perangkat yang memediasi antara *input* dan *output*. Dalam penelitian ini, inovasi dalam berwirausaha yang dilakukan oleh wirausaha wanita adalah produk yang dihasilkan memiliki berbagai macam variasi dan mempunyai peluang untuk melakukan perubahan selama proses inovasi berjalan dalam usahanya serta mempunyai keinginan untuk membuka cabang baru di daerah lain guna memperluas pasar.

Rusdiana (2014) juga mengartikan inovasi adalah kemampuan individu dalam berinovasi mengenai produk, inovasi yang berkaitan dengan manajemen atau administrasi, inovasi kontinum, inovasi proses dan inovasi teknik atau yang berkaitan langsung dengan produksi. Dalam penelitian ini, kemampuan seorang wirausaha wanita melakukan inovasi dalam proses produksi dan menunjukkan adanya perubahan seiring dengan proses inovasi berlangsung.

3.5 Data dan Pengukuran

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita yang jumlahnya belum diketahui.

3.5.2 Sampel

Menurut Hair *et al.*, (2013) dalam Solihin & Ratmono (2013) panduan ukuran sampel minimum analisis PLS-SEM adalah \geq berdasarkan kondisi berikut:

- A. Sepuluh (10) kali dari besarnya indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk.
- B. Sepuluh (10) kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah kepada suatu konstruk tertentu.

Penelitian ini tidak memiliki indikator formatif. Dari beberapa variasi yang sering digunakan adalah dasar ukuran sampel harus lebih dari 10 kali jumlah besarnya *inner* dan *outer* yang menunjukkan variabel dalam model (Candraningrat, 2017; Fianto, 2020).

3.5.3 Besaran Sampel

Menurut Hair *et al.*, (2014) ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Selain itu, menurut Bentler & Chou (1987) menyatakan bahwa jumlah sampel yang minimal untuk estimasi SEM adalah 5 kali parameter yang akan di estimasi. Dalam penelitian ini terdapat 46 *item* pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $46 \times 5 = 230$ sampel. Teknik pengambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif. Menggunakan teknik *purposive random sampling* mendapat beberapa manfaat seperti biaya yang relatif murah dan menjamin bahwa responden yang masuk relevan dengan subjek penelitian yang dilakukan dan bersifat representatif terhadap populasi penelitian.

Dalam hal ini, responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita. Menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur, pemilik usaha yang berjenis kelamin wanita yang ada di Jawa Timur sebanyak 35%. Sedangkan, responden yang berusia >19 tahun karena diketahui

bahwa responden dengan usia demikian rata-rata sudah memulai usaha atau memiliki usaha sendiri dan diharapkan memahami isi angket serta memberikan data dengan benar.

3.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke responden. Penyebaran kuesioner bersifat tertutup. Menurut Suharsimi (1995: 136-138) kuesioner tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Kuesioner ini diberikan kepada para pengusaha wanita guna memperoleh informasi mengenai pengaruh *psychological capital* dan literasi digital terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Selain itu, penyebaran dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. Secara *offline* dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Sedangkan melalui *online* dengan mengirimkan dan memasang *link google form* pada *platform survey* yaitu kudata.id dan mengirim langsung kepada beberapa wirausaha wanita. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* ini diambil karena ada kriteria untuk responden pada penelitian ini yaitu wirausaha wanita.

3.5.5 Pengukuran

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini berisi *item-item* pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Guna mengubah data dari variabel-variabel yang ada ke dalam perhitungan data, maka digunakan

skala *likert*. Pada skala *likert* responden menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban dengan 5 kemungkinan yang tersedia. Skala *likert* digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan bobot skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Di dalam penelitian ini terdapat empat jenis variabel yaitu terdiri atas *psychological capital*, literasi digital, *work-life conflict* dan inovasi dalam berwirausaha. *Psychological capital* dan literasi digital merupakan variabel eksogen, variabel pemediasi adalah *work-family conflict* dan inovasi dalam berwirausaha sebagai variabel endogen. Pada variabel *psychological capital* dengan indikator *self-efficacy*, *hope*, *optimism* dan *resiliency* ini mengambil pengukuran dari penelitian yang dilakukan oleh Luthans, Avey & Avolio (2007) yang sudah dialih bahasa ke dalam bahasa Indonesia oleh penelitian Shaleh (2015) yang berjudul Analisis Faktor Konfirmatorik Skala Modal Psikologis *Psychological Capital* dengan 13 *item* pernyataan menghasilkan nilai 0,72. Sedangkan dengan 10 *item* yang terbagi menjadi tiga komponen, reliabilitas skala modal psikologis menunjukkan nilai 0,846 dengan nilai korelasi *item* total yang lebih baik. Oleh karena itu dalam uji CFA hanya akan disertakan tiga dimensi, yaitu efikasi, harapan dan *resiliency*.

Dalam penelitian ini tidak semuanya modal psikologis yang valid pada pengukuran. Komponen optimis dinyatakan gugur sebagai indikator modal psikologis. Hal ini terjadi karena kesalahan dalam memahami kuesioner *psycap* dari Youssef & Luthans (2007) yang berakibat kesalahan persepsi subjek dalam memaknai perbedaan harapan dan optimisme. Namun, kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam membedakan hal ini juga di atasi dengan uji faktorial baik pada tahap eksploratori maupun *confirmatory*. Hasil tersebut menunjukkan ada beberapa *item* gugur dan menyisakan 13 *item*. Jumlah ini masih di izinkan oleh Youssef dan Luthans (2007) yang menyebutkan bahwa modal psikologis dengan 12 *item* masih menunjukkan reliabilitas yang baik. Hal ini didukung dengan data penelitian yang reliabel.

Tabel 3.1 *Psychological Capital (X₁)*

Pernyataan	Item
Kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri	X _{1,1}
Keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri saat berhubungan dengan orang lain	X _{1,2}
Berkontribusi terhadap kemajuan usaha yang dijalankan	X _{1,3}
Percaya diri dalam mempresentasikan perkembangan usaha di hadapan kolega	X _{1,4}
Bersikap optimis dalam membangun usaha	X _{1,5}
Kesalahan dan kegagalan yang terjadi memang sudah semestinya terjadi	X _{1,6}
Mempunyai target yang sudah tersusun dalam menjalankan usaha	X _{1,7}
Mempunyai harapan dalam mencapai tujuan usaha	X _{1,8}
Mempunyai banyak cara dalam mencapai tujuan usaha	X _{1,9}
Ada jalan keluar dari setiap masalah yang muncul	X _{1,10}
Bangkit kembali ketika ada kesulitan, konflik atau kegagalan yang datang	X _{1,11}
Memiliki prasangka bahwa setiap kemalangan akan ada titik cerah dan keberuntungan	X _{1,12}
Bertanggung jawab atas diri sendiri dalam menjalankan usaha	X _{1,13}

Variabel eksogen yang selanjutnya adalah literasi digital. Pada penelitian Wibowo (2021) yang berjudul Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami Dalam Kemasan dengan hasil rekapitulasi

kemampuan literasi digital pada pelaku UMKM menunjukkan ketiga indikator tersebut berada dalam kategori tinggi dan sedang. Artinya pernyataan yang diambil dari penelitian Gilster (1997) mengenai literasi digital ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliabel.

Tabel 3.2 Literasi Digital (X_2)

Pernyataan	Item
Kemampuan mencari informasi di internet dengan mesin pencari informasi	$X_{2,1}$
Kemampuan mencari dan mengunduh dalam aplikasi seperti Google Chrome, Mozilla Firefox dan Internet Explore	$X_{2,2}$
Pengetahuan perbedaan kalimat berisikan <i>link</i> dalam halaman <i>website</i>	$X_{2,3}$
Kemampuan mencari kumpulan informasi yang luas dalam <i>World Wide Web</i> (www) untuk pengembangan usaha	$X_{2,4}$
Kemampuan memahami tampilan dalam <i>website</i> yang dikunjungi	$X_{2,5}$
Kemampuan mencari lebih jauh sumber informasi melalui internet	$X_{2,6}$
Kemampuan melakukan pencarian informasi menggunakan internet	$X_{2,7}$
Kemampuan menciptakan forum diskusi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube guna mengumpulkan informasi	$X_{2,8}$

Selanjutnya variabel mediasi yang mencakup *work-family conflict*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizam (2018) berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Konflik Keluarga dan Pekerjaan pada Wanita Berwirausaha di Kota Medan dengan jumlah *item* pernyataan sebanyak 28 *item*. Penelitian ini mengambil pengukuran dari Greenhaus & Beutell (1985). Berdasarkan hasil analisis *item* maka diperoleh 15 *item* yang memiliki nilai dikriminasi *item* di atas 0,3 dan 13 *item* yang gugur. Melalui analisis statistik ditemukan nilai koefisien alpha 0,846. Ini membuktikan bahwa 15 *item* pernyataan layak atau reliabel.

Tabel 3.3 *Work-Family Conflict* (Z)

Pernyataan	Item
Masalah keluarga memengaruhi waktu dalam menangani usaha yang sedang berjalan	Z_1
Berkumpul dengan keluarga mengganggu waktu kerja	Z_2
Selesai mengurus usaha, merasa lelah untuk melakukan pekerjaan	Z_3

Pernyataan	Item
rumah dan berkumpul dengan keluarga	
Merasa kurang bahkan tidak adanya waktu untuk keluarga	Z ₄
Lelah secara emosional setelah mengurus usaha membuat enggan untuk berkumpul dengan keluarga	Z ₅
Tuntutan menangani usaha berpengaruh terhadap kehidupan dalam keluarga	Z ₆
Kesulitan dalam berkonsentrasi pada perkembangan usaha karena tekanan dari keluarga	Z ₇
Pemecahan masalah dirumah tidak efektif ketika di terapkan pada tempat usaha	Z ₈
Masalah dalam keluarga berpengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja	Z ₉
Selesai menangani usaha, sudah terlalu lelah untuk melakukan hal yang disukai	Z ₁₀
Mendapat keluhan dari anggota keluarga karena usaha yang dijalani	Z ₁₁
Kesalahpahaman yang terjadi dalam keluarga mengurangi semangat dalam menjalankan usaha	Z ₁₂
Ketegangan dalam keluarga tidak mengganggu kemampuan dalam menjalankan usaha	Z ₁₃
Sering merasa lelah ketika menjalankan usaha	Z ₁₄
Selalu berpikir positif sekalipun tidak mencapai target usaha	Z ₁₅

Lalu untuk selanjutnya ada variabel endogen yang meliputi inovasi dalam berwirausaha. Penelitian Nugraha (2019) berjudul Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Informasi, Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasi Perusahaan *Coffee Shop* di Yogyakarta terdapat dua indikator yang tercantum, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Pada variabel inovasi proses, nilai koefisien alpha sebesar 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa *item* pernyataan bersifat layak atau reliabel, begitupun dengan variabel inovasi proses. Variabel inovasi proses menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,740. Selain itu, penelitian Wiyono, Ardiansyah dan Rasul (2020) berjudul Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha terdapat satu indikator yang tercantum yaitu mengenai inovasi. Inovasi pada penelitian ini terdiri dari inovasi produk, inovasi proses, inovasi pasar, inovasi teknik dan inovasi kontinum. Jadi bisa dilihat bahwa *item* pernyataan yang digunakan

bersifat layak atau reliabel. *Item* pernyataan yang digunakan adalah milik OECD (2015) dan Rusdiana (2014). Selain itu, adapun penelitian Mentari (2018) yang berjudul Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Pengembangan Usaha pada Toko *Pastry* di Kecamatan Medan Polonia terdapat tiga indikator yaitu inovasi produk, inovasi proses dan inovasi pasar. Hasil dari penelitian ini adalah inovasi berpengaruh terhadap pengembangan positif dan signifikan secara parsial dengan nilai signifikan 0,019.

Tabel 3.4 Inovasi dalam Berwirausaha (Y)

Pernyataan	Item
Produk yang dihasilkan mempunyai berbagai macam variasi	Y ₁
Mempunyai peluang inovasi	Y ₂
Mempunyai peluang dalam memperbaiki proses inovasi yang sedang berjalan	Y ₃
Mempunyai kecepatan dalam melakukan perubahan pada proses	Y ₄
Mempunyai keinginan untuk membuka cabang baru di daerah lain	Y ₅
Kemampuan melihat peluang dalam memperluas jaringan pasar untuk usaha	Y ₆
Melakukan inovasi berkaitan langsung dengan proses produksi	Y ₇
Inovasi teknik yang dilakukan dalam usaha mengalami perubahan pada proses produksi	Y ₈
Proses inovasi menunjukkan perubahan yang bertahap	Y ₉
Perubahan dalam usaha yang terus berlanjut seiring dengan proses inovasi berlangsung	Y ₁₀

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi atau *survey*, kuesioner, studi eksisting dan materi-materi lainnya yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan (Candraningrat, dkk., 2017; Candraningrat, dkk., 2018). Penelitian ini menganalisis data menggunakan uji coba instrumen dihitung dengan

menggunakan program Microsoft Excel. Selanjutnya, menganalisis data menggunakan teknik antara lain evaluasi model meliputi mengevaluasi *outer model* atau *measurement model* serta mengevaluasi *model structural* atau *inner model*. Seluruh teknik analisis data tersebut dihitung menggunakan program WarpPLS 7.0.

3.6.1 Uji Coba Instrumen

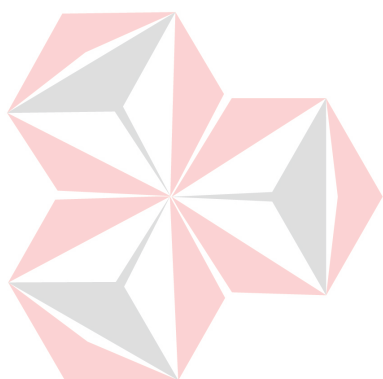
Uji coba instrumen dijalankan sebelum melakukan uji angket penelitian yang sebenarnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari besar tidaknya dan bermutu tidaknya sebuah instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini. Hal ini ditentukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur dalam memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian *valid* atau tidak. Menurut Candraningrat (2018) uji validitas adalah aktivitas yang dimana berguna untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian *valid* atau tidak. Uji validitas digunakan untuk membuktikan bahwa *item* pernyataan yang digunakan mampu menjelaskan variabel yang ada di dalam penelitian (*valid*). Suatu *item* pernyataan dikatakan *valid*, jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Hidayat, 2012). Nilai pada r_{tabel} dihitung menggunakan tabel r dengan jumlah responden 30 orang dan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05. Maka dari itu diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan jika *item* pernyataan tersebut *valid*. Jika *item* pernyataan mempunyai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak *valid*. Adapun hasil uji data validitas dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PC1	0,502	1,701	VALID
PC2	0,601		VALID
PC3	0,498		VALID
PC4	0,625		VALID
PC5	0,588		VALID
PC6	0,531		VALID
PC7	0,520		VALID
PC8	0,498		VALID
PC9	0,458		VALID
PC10	0,557		VALID
PC11	0,484		VALID
PC12	0,531		VALID
LD1	0,491		VALID
LD2	0,482		VALID
LD3	0,616		VALID
LD4	0,600		VALID
LD5	0,610		VALID
LD6	0,671		VALID
LD7	0,361		VALID
LD8	0,631		VALID
WFC1	0,815		VALID
WFC2	0,787		VALID
WFC3	0,874		VALID
WFC4	0,733		VALID
WFC5	0,733		VALID
WFC6	0,698		VALID
WFC7	0,802		VALID
WFC8	0,869		VALID
WFC9	0,808		VALID
WFC10	0,761		VALID
WFC11	0,773		VALID
WFC12	0,869		VALID
WFC13	0,761		VALID
WFC14	0,787		VALID
WFC15	0,815		VALID
IdB1	0,434	VALID	
IdB2	0,558	VALID	
IdB3	0,434	VALID	
IdB4	0,659	VALID	
IdB5	0,470	VALID	
IdB6	0,717	VALID	
IdB7	0,563	VALID	



Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
IdB8	0,486		VALID
IdB9	0,544		VALID
IdB10	0,635		VALID

Berdasarkan Tabel 3.5, menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang berada penelitian ini dapat dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361. Sehingga, dapat dikatakan juga bahwa butir pernyataan yang ada pada penelitian ini dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya karena butir pernyataan tersebut dapat menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan jawaban dari responden pada setiap variabel dapat dipercaya karena sesuai dengan realita yang ada (reliabel). Menurut Hidayat (2012) bahwa uji realibitas di ukur dari nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel yang harus lebih dari ($>$) nilai minimum *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6. Dengan kata lain, jika *Cronbach's Alpha* setiap variabel $>0,6$, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel $>0,6$, dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Psychological Capital</i>	$>0,6$	0,956	RELIABEL
Literasi Digital		0,946	RELIABEL
<i>Work-Family Conflict</i>		0,979	RELIABEL
Inovasi dalam Berwirausaha		0,895	RELIABEL

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang ada pada penelitian ini bersifat reliabel dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal tersebut berpaku pada rekomendasi dari Hidayat (2012) mengenai variabel yang dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, sehingga jawaban dari responden pada variabel dapat dipercaya karena sesuai dengan realita yang terjadi dan akan dilakukan analisis SEM-PLS menggunakan WarpPLS 7.0. Pemilihan alat uji WarpPLS 7.0 dibandingkan dengan alat uji lainnya seperti SmartPLS adalah program WarpPLS ini dapat mengidentifikasi hubungan nonlinier antar variabel laten dan melihat nilai koefisien jalur berdasarkan hubungan tersebut. WarpPLS merupakan *software* pertama yang dapat melakukan hal tersebut, karena kebanyakan hubungan antar variabel adalah *nonlinier*, maka WarpPLS dapat menemukan hubungan sebenarnya antara variabel laten dalam analisis SEM.

3.7 Langkah-Langkah Pengujian SEM Menggunakan PLS

Hair dkk (2017) mengungkapkan bahwa prosedur yang terdiri dari tujuh tahapan yang harus digunakan sebagai *blueprint* dalam analisis SEM-PLS adalah sebagai berikut:

A. Merancang spesifikasi model jalur (*path model*)

Tahap awal adalah menggambar diagram yang mendeskripsikan hipotesis dan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian menggunakan SEM-PLS. Gambar tersebut sering disebut sebagai model jalur (*path model*). Model jalur (*path model*) merupakan sebuah diagram yang mendeskripsikan hubungan

variabel laten/konstruk berdasarkan penalaran logis dan teori. Model jalur terdiri atas dua elemen, yaitu:

1. Model struktural (*structural model*), model yang disebut sebagai *inner model* yang menggambarkan hubungan antarvariabel laten/konstruk.
2. Model pengukuran (*measurement model*) yang juga disebut sebagai *outer model* yang dimana menggambarkan hubungan variabel laten dan pengukurannya (indikator/*item*).

B. Merancang spesifikasi model pengukuran

Model pengukuran menunjukkan hubungan antara konstruk dan indikator-indikator pengukurannya (sering disebut sebagai *outer model* dalam SEM-PLS) berdasarkan teori pengukuran.

C. Pengumpulan dan *screening* data

Pengumpulan dan *screening* data adalah tahap penting pada analisis SEM. Metode statistik generasi pertama, asumsi umumnya adalah data bebas dari kesalahan. Pada metode statistik generasi kedua, termasuk SEM-PLS, pada tahap model pengukuran berusaha mengidentifikasi kesalahan dalam data dan membuangnya dalam analisis.

D. Melakukan estimasi Model SEM-PLS

Setelah pengumpulan dan *screening* data, langkah berikutnya adalah melakukan estimasi model SEM-PLS guna mendapatkan hasil model pengukuran dan struktural. Estimasi model dilaksanakan sesuai dengan algoritma SEM-PLS yang berbasis varian. Algoritma tersebut mengestimasi koefisien jalur dan parameter lain dengan cara memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan (*explained variance*) variabel endogen.

E. Mengevaluasi hasil pengujian model pengukuran

Hasil dari SEM-PLS ditelaah dan dievaluasi dengan proses yang sistematis mencakup evaluasi model pengukuran dan model struktural. Tujuan SEM-PLS adalah memaksimalkan varian yang dijelaskan (*explained variance*, dalam konteks ini adalah nilai R^2) dari konstruk endogen dalam model. Maka dari itu, evaluasi kualitas model pengukuran dan model struktural difokuskan pada ukuran-ukuran yang mengindikasikan kemampuan prediksi model. Ukuran-ukuran kriteria model pengukuran untuk SEM-PLS meliputi reliabilitas, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sementara untuk ukuran model struktural mencakup R^2 (*explained variance*), f^2 (*effect size*), Q^2 (*predictive relevance*) dan besaran koefisien jalur beserta signifikansinya.

F. Mengevaluasi hasil pengujian model struktural

Menurut Hair *et al*, (2017) terdapat beberapa langkah dalam mengevaluasi hasil pengujian model struktural yaitu:

1. Menilai masalah kolinearitas

Dalam menilai model kolinearitas dapat menggunakan ukuran-ukuran seperti dalam evaluasi model pengukuran formatif, yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batasan maksimum kolinearitas, yaitu *tolerance* di bawah 0,20 dan VIF lebih besar dari 5. Masalah kolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,20 atau VIF lebih dari 5. Jika hal tersebut terjadi, maka harus dipertimbangkan untuk menghapus variabel laten atau konstruk yang menyebabkan masalah kolinearitas, menggabungkan variabel laten prediktor menjadi variabel laten tunggal atau membuat *higher order construct* seperti *second order construct*.

2. Menilai signifikansi dan relevansi hubungan model struktural

Setelah melakukan algoritma SEM-PLS, maka akan diperoleh koefisien jalur (*path coefficient*) model yang menunjukkan hubungan antarkonstruksi yang dihipotesiskan. Nilai koefisien jalur memiliki *standardized values* antara -1 sampai dengan +1. Koefisien jalur dengan nilai 1 (positif maupun negatif) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan pada umumnya signifikan secara statis (bermakna berbeda dengan nilai 0 pada tingkat populasi). Nilai koefisien jalur yang mendekati 0 pada umumnya tidak signifikan. Selain dari besarnya nilai koefisien jalur, nilai signifikansi juga bergantung pada nilai *standard error* yang dihasilkan dari metode *bootstrapping* pada SEM-PLS. Penggunaan metode *bootstrapping* dapat memperoleh nilai t dan p empiris yang bertujuan untuk semua koefisien jalur. Jika nilai empiris t lebih besar daripada nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan secara statistis. Adapun cara lain yaitu menggunakan nilai p (*p-value*), yaitu signifikan secara statistis jika nilainya kurang dari tingkat signifikansi. Misalnya dengan mengasumsikan tingkat signifikansi 5% maka jika nilai p dari sebuah koefisien jalur sebesar 0,03, maka dapat diambil kesimpulan bahwa signifikan secara statistis.

3. Menilai tingkat koefisien determinasi R^2

Koefisien ini memperlihatkan *combined effect* variabel-variabel laten eksogen pada variabel laten endogen serta jumlah variansi variabel laten endogen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel laten eksogen yang memiliki panah pada variabel tersebut. Nilai R^2 juga adalah *in-sample predictive power* karena merupakan korelasi kuadrat antara nilai aktual dan nilai prediksi sebuah variabel laten endogen. Nilai R^2 memiliki kisaran 0 sampai 1 dengan nilai yang semakin

besar memperlihatkan tingkat akurasi prediktif yang semakin tinggi pula. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat dinilai sebagai *predictive power* pada tingkat substansial, moderat dan lemah (Hair *et al.*, 2017) Namun, koefisien determinasi R^2 memiliki keterbatasan jika semakin banyak variabel eksogen yang ada di dalam model maka bias akan semakin besar. Menurut Hair *et al.* (2017) menyarankan penggunaan *adjusted R²* hanya ketika membandingkan model dengan jumlah variabel eksogen yang berbeda dan/atau jumlah observasi yang berbeda.

4. Menilai f^2 effect size

Selanjutnya, selain mengevaluasi nilai R^2 semua konstruk endogen, diperlukan juga ukuran perubahan nilai R^2 ketika sebuah konstruk eksogen tertentu dikeluarkan dari model sehingga dapat menjadi evaluasi apakah konstruk yang dikeluarkan tersebut memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Ukuran ini disebut sebagai *effect size* dan pada umumnya diminta oleh editor dan *reviewer* jurnal guna dilaporkan. Menurut Kock (2013) dan Hair *et al.* (2017) *effect size* di bagi dalam tiga kategori, yaitu lemah (0,02), medium (0,15) dan besar (0,35).

5. Menilai *predictive relevance* Q^2

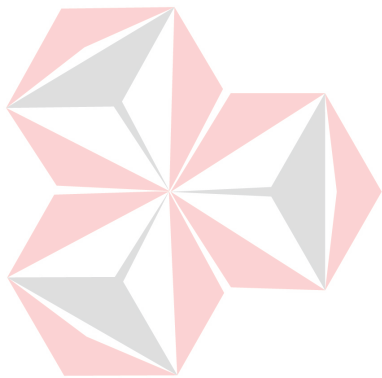
Pada tahap evaluasi model struktural juga ada tahapan dimana harus memeriksa nilai Stone-Geisser Q^2 . Ukuran tersebut adalah indikator *out-of sample predictive power* atau disebut juga sebagai relevansi prediktif. Sebuah model jalur PLS menunjukkan relevansi prediktif, model tersebut dapat memprediksi secara akurat data yang tidak diperlukan dalam estimasi model. Model dengan validitas prediktif harus memiliki nilai *Q-squared* lebih besar dari nol.

6. Menilai q^2 effect size

Selain itu perlunya menilai q^2 *effect size* yang menunjukkan dampak relatif dari relevansi prediktif. Ukuran ini mirip dengan f^2 *effect size* yang di bagi dalam tiga kategori, yaitu lemah (0,02), medium (0,15) dan besar (0,35) (Kock, 2013; Hair *et al.*, 2017).

G. Interpretasi hasil dan menarik kesimpulan.

Pada langkah ini, hal yang dilakukan adalah interpretasi hasil pengujian SEM-PLS untuk mengevaluasi apakah hasil empiris guna mendukung model teoritis yang diajukan. Setelah itu menarik kesimpulan apakah bukti empiris memberikan dukungan terhadap teori, membahas keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menunjukkan hasil data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Deskriptif adalah aktivitas berupa data mentah dengan jumlah besar yang dimana lalu di olah dan diambil kesimpulan dari keseluruhan data tersebut. Aktivitas ini meliputi pengelompokkan, mengatur dan mengurutkan data dan memisahkan bagian yang relevan dari keseluruhan data. Hal ini bertujuan agar data dapat dengan mudah dikelola. Analisis deskriptif dibagi dua yaitu karakteristik reponden dan kategori variabel.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan bidang usaha, usia, pendidikan terakhir, lama usaha berdiri, omset dan jumlah karyawan responden. Berikut adalah pembahasan mengenai kondisi dari setiap klasifikasi responden tersebut.

A. Pembagian Kota.

Pengambilan responden dilakukan di beberapa kota yang berada dalam provinsi Jawa Timur antara lain: Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Probolinggo, Jember, Blitar, Tuban, Gresik, Madiun, Madura, Kediri, Lamongan dan Pasuruan. Total responden terbanyak berada pada Kota Surabaya dengan jumlah 161 dan persentase 67,08%. Adapun profil responden berdasarkan lokasi usaha selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Pembagian Kota

Kota	Jumlah Responden	Persentase (%)
Surabaya	161	67,08%
Sidoarjo	43	17,91%
Malang	4	1,66%
Mojokerto	2	0,83%
Probolinggo	2	0,83%
Jember	1	0,41%
Blitar	1	0,41%
Tuban	1	0,41%
Gresik	5	2,08%
Madiun	2	0,83%
Madura	5	2,08%
Kediri	1	0,41%
Lamongan	1	0,41%
Pasuruan	1	0,41%
Total Responden	240	100%

B. Bidang Usaha Responden

Bidang usaha responden disini merupakan jenis usaha yang digeluti oleh para responden dengan 15 bidang usaha. Hasil bidang usaha terbanyak ada pada bidang usaha kuliner yaitu sebanyak 119 usaha dengan persentase 49,58%. Berikut adalah bidang usaha dari responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah	Persentase(%)
Kuliner	119	49,58%
Minuman	23	9,58%
Produk Handmade	39	16,25%
Pakaian	23	9,58%
Tekstil	15	6,25%
Toko Sembako	4	1,66%
Buket Bunga	2	0,83%
<i>Skincare</i>	3	1,25%
Hijab	2	0,83%
Peralatan rumah tangga	5	2,08%
Fotografi	1	0,41%
<i>Aromatherapy</i>	1	0,41%
Peternakan	1	0,41%
Alat berat	1	0,41%
Hasil hutan	1	0,41%

Bidang Usaha	Jumlah	Persentase(%)
Total	240	100%

C. Usia Responden

Pengelompokkan usia responden pengisi kuesioner ini adalah usia ≤ 19 tahun. Usia responden terbanyak yang memiliki usaha adalah usia 20-30 tahun sebesar 45,41%, usia responden ≤ 19 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase 6,66%, usia responden 31-50 berjumlah 97 dengan persentase 40,41% dan usia responden ≥ 50 tahun berjumlah 18 respon dengan persentase 7,5%. Total keseluruhan responden yaitu sebanyak 240 responden. Berikut adalah usia responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase(%)
≤ 19 tahun	16	,6,66%
20 – 30 tahun	109	45,41%
31 – 50 tahun	97	40,41%
≥ 50 tahun	18	7,5%
Total	240	100%



D. Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada pada responden, tingkat pendidikan responden dibagi menjadi enam kategori yakni SD, SMP/MTs, SMA/SMK, D1/D2/D3, S1 dan S3. Responden terbanyak yang ada pada penelitian ini berada pada lulusan tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 110 responden. Adapun profil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase(%)
SD	1	0,41%
SMP/MTs	3	1,25%
SMA/SMK	110	45,83%
D1/D2/D3	53	22,08%
S1	72	30%

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase(%)
S3	1	0,41%
Total	240	100%

E. Lama Berdiri Usaha Responden

Pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner juga dilihat dari lama berdirinya usaha yaitu sudah berapa lama usaha responden berdiri hingga sekarang. Hasil persentase tertinggi responden pada penelitian ini memiliki usaha yang berdiri antara 2-3 tahun dengan persentase sebesar 48,75% dan total responden 117. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha

Lama Berdiri Usaha	Jumlah	Persentase(%)
≤ 1 tahun	66	27,5%
2 – 3 tahun	117	48,75%
4 – 5 tahun	43	17,91%
>5 tahun	14	5,83%
Total	240	100%

F. Omset Responden

Adapun pembagian omset yang diperoleh responden yang mengisi kuesioner ini adalah antara ≤ Rp 1.000.000 hingga > Rp 10.000.000. Omset terbanyak ada pada Rp 2.000.000-Rp 5.000.000 yaitu 117 responden. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Omset

Omset	Jumlah	Persentase(%)
≤ Rp 1.000.000	63	26,25%
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	117	48,75%
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	38	15,83%
>Rp 10.000.000	22	9,16%
Total	240	100%

G. Jumlah Karyawan Responden

Pada penelitian ini juga ditinjau dari jumlah karyawan yang dimiliki oleh responden pada usahanya. Hasil responden berdasarkan jumlah karyawan menunjukkan mayoritas tidak memiliki karyawan yaitu sebanyak 115 responden dengan persentase 47,91%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase(%)
Tidak memiliki karyawan	115	47,91%
1 – 2 orang	89	37,08%
3 – 4 orang	31	12,91%
≥ 5 orang	5	2,08%
Total	240	100%

4.1.2 Kategori Variabel

Kategori variabel adalah penjelasan atau deskripsi mengenai jawaban responden terhadap variabel yang dimana variabel tersebut sangat berpotensi.

Kategori variabel terdiri dari empat variabel yaitu *psychological capital*, literasi digital, *work-family conflict* dan inovasi dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Psychological Capital</i>	X _{1,1}	240	1	5	4,709	0,823
	X _{1,2}	240	3	5	4,561	0,666
	X _{1,3}	240	2	5	4,430	0,750
	X _{1,4}	240	2	5	4,343	0,778
	X _{1,5}	240	1	5	4,309	0,810
	X _{1,6}	240	1	5	4,409	0,714
	X _{1,7}	240	2	5	4,391	0,775
	X _{1,8}	240	1	5	4,074	0,875

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
	X _{1,9}	240	1	5	4,087	0,873
	X _{1,10}	240	1	5	3,996	0,910
	X _{1,11}	240	1	5	4,704	0,691
	X _{1,12}	240	2	5	4,404	0,736
Literasi Digital	X _{2,1}	240	1	5	4,326	0,776
	X _{2,2}	240	1	5	4,765	0,603
	X _{2,3}	240	1	5	4,522	0,689
	X _{2,4}	240	3	5	4,743	0,584
	X _{2,5}	240	3	5	4,796	0,578
	X _{2,6}	240	3	5	4,826	0,542
	X _{2,7}	240	3	5	4,704	0,600
	X _{2,8}	240	3	5	4,617	0,616
Work Family-Conflict	Z ₁	240	2	5	4,104	0,789
	Z ₂	240	2	5	4,161	0,768
	Z ₃	240	2	5	4,183	0,771
	Z ₄	240	1	5	4,222	0,788
	Z ₅	240	1	5	4,174	0,828
	Z ₆	240	1	5	4,230	0,803
	Z ₇	240	1	5	4,396	0,709
	Z ₈	240	1	5	4,017	0,884
	Z ₉	240	1	5	3,865	1,023
	Z ₁₀	240	1	5	3,896	0,957
	Z ₁₁	240	1	5	3,726	0,983
	Z ₁₂	240	1	5	3,700	1,070
	Z ₁₃	240	2	5	3,387	0,826
	Z ₁₄	240	2	5	4,404	0,790
	Z ₁₅	240	1	5	3,870	0,959
Inovasi dalam Berwirausaha	Y ₁	240	2	5	4,391	0,759
	Y ₂	240	1	5	4,313	0,802
	Y ₃	240	2	5	4,374	0,746
	Y ₄	240	1	5	4,387	0,779
	Y ₅	240	1	5	4,461	0,770
	Y ₆	240	2	5	4,357	0,756

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
	Y ₇	240	1	5	4,383	0,721
	Y ₈	240	1	5	4,426	0,743
	Y ₉	240	2	5	4,578	0,663
	Y ₁₀	240	2	5	4,574	0,668

Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Psychological Capital*

Psychological capital diukur memakai 4 *item* indikator yang dimana ada 12 pernyataan dengan 5 skala *likert*. Variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1 sehingga dapat dihitung nilai *mean* pada keseluruhan indikator *Psychological capital* yaitu 4,36 dan nilai standar deviasi keseluruhan indikator *Psychological capital* yaitu 0,783. Berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi bisa disimpulkan bahwa data mengenai *Psychological capital* kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

2. Literasi Digital

Literasi Digital diukur menggunakan 4 *item* indikator dengan 8 pernyataan dengan 5 skala *likert*. Variabel ini memiliki keseluruhan cakupan indikator literasi digital yaitu 4,66 dan nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator literasi digital yaitu 0,623. Berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data mengenai literasi digital kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

3. *Work-Family Conflict*

Work-family conflict diukur dengan 3 *item* indikator dan terdapat 15 pernyataan dengan 5 skala *likert*. Variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum

1 dan dapat dihitung nilai *mean* pada keseluruhan *work-family conflict* yaitu 4,02 dan nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator *work-family conflict* yaitu 0,863. Berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data mengenai *work-family conflict* kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

4. Inovasi dalam Berwirausaha

Inovasi dalam berwirausaha diukur menggunakan 5 *item* indikator dan terdiri 10 pernyataan dengan 5 skala *likert*. Variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1 sehingga dapat dihitung nilai *mean* pada keseluruhan inovasi dalam berwirausaha yaitu 4,24 dan nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator inovasi dalam berwirausaha yaitu 0,747. Berdasarkan nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data tentang inovasi dalam berwirausaha kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

4.1.3 Hasil Rata-Rata Kuesioner

A. Variabel *Psychological Capital*

Berikut hasil rata-rata kuesioner pada variabel eksogen (*Psychological Capital*) yang terdapat 12 pertanyaan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Rata-Rata Kuesioner *Psychological Capital*

<i>Item</i>	STS		TS		KS		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{1,1}	4	1,7	4	1,7	15	6,2	59	24,5	158	66	4,709
X _{1,2}	-	-	-	-	25	10,4	101	42	114	47,5	4,561
X _{1,3}	-	-	6	2,5	42	11,2	109	45,4	98	41	4,430
X _{1,4}	1	0	8	3,3	26	10,8	122	50,8	84	35	4,343
X _{1,5}	2	1	6	2,5	35	14,5	113	47	85	35,4	4,309
X _{1,6}	1	0	2	1	28	12	120	50	89	37	4,409
X _{1,7}	-	-	6	2,5	34	14,1	104	43,3	96	40	4,391
X _{1,8}	2	1	10	4,1	62	26	101	42	65	27	4,074

<i>Item</i>	STS		TS		KS		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{1,9}	3	1,2	8	3,3	60	25	104	43,3	65	27	4,087
X _{1,10}	4	1,7	13	5,4	66	27,5	98	41	60	25	3,996
X _{1,11}	-	-	3	1,2	18	7,5	73	30,4	146	61	4,704
X _{1,12}	-	-	3	1,2	35	14,5	108	45	94	39,1	4,404

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil kuesioner responden pada variabel *Psychological Capital* sebagai berikut:

1. X_{1,1}: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,709.
2. X_{1,2}: Pada *item* pertanyaan “Keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri saat berhubungan dengan orang lain”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,561.
3. X_{1,3}: Pada *item* pertanyaan “Berkontribusi terhadap kemajuan usaha yang dijalankan”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,430.
4. X_{1,4}: Pada *item* pertanyaan “Percaya diri dalam mempresentasikan perkembangan usaha di hadapan kolega”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,343.
5. X_{1,5}: Pada *item* pertanyaan “Bersikap optimis dalam membangun usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,309.
6. X_{1,6}: Pada *item* pertanyaan “Kesalahan dan kegagalan yang terjadi memang sudah semestinya terjadi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,409.

7. $X_{1,7}$: Pada *item* pertanyaan “Memiliki target yang sudah tersusun dalam menjalankan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,391.
8. $X_{1,8}$: Pada *item* pertanyaan “Memiliki harapan dalam mencapai tujuan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,074.
9. $X_{1,9}$: Pada *item* pertanyaan “Memiliki banyak cara dalam mencapai tujuan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,087.
10. $X_{1,10}$: Pada *item* pertanyaan “Ada jalan keluar dari setiap masalah yang muncul”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,996.
11. $X_{1,11}$: Pada *item* pertanyaan “Bangkit kembali ketika ada kesulitan, konflik atau kegagalan yang datang”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,704.
12. $X_{1,12}$: Pada *item* pertanyaan “Memiliki prasangka bahwa setiap kemalangan akan ada titik cerah dan keberuntungan”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,404.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap *item* pertanyaan dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap keseluruhan *item* pertanyaan variabel *psychological capital* dengan rata-rata jawaban responden berkisar 3,996-4,709. Item pertanyaan ($X_{1,1}$) Pada *item* pertanyaan “Kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri” merupakan *item* dengan rata-rata respon jawaban tertinggi dibandingkan pertanyaan lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan faktor utama yang kesan positif diantara *item* lainnya pada variabel *psychological capital*.

B. Variabel Literasi Digital

Berikut sajian hasil rata-rata kuesioner pada variabel eksogen (Literasi Digital) yang terdapat 8 pertanyaan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Rata-Rata Literasi Digital

<i>Item</i>	STS		TS		KS		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{2,1}	2	1	3	1,2	36	15	116	48,3	83	34,5	4,326
X _{2,2}	-	-	-	-	14	6	76	32	150	62,5	4,765
X _{2,3}	1	0	2	1	21	9	111	46,2	106	44	4,522
X _{2,4}	-	-	-	-	11	4,5	87	36	142	59	4,743
X _{2,5}	-	-	-	-	11	4,5	75	31	154	64	4,796
X _{2,6}	-	-	-	-	7	3	76	32	157	65	4,826
X _{2,7}	-	-	2	1	10	4,1	95	39,5	134	56	4,704
X _{2,8}	-	-	-	-	16	7	106	44	118	49	4,617

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil kuesioner responden pada variabel Literasi Digital sebagai berikut:

1. X_{2,1}: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan mencari informasi di internet dengan mesin pencari informasi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,326.
2. X_{2,2}: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan mencari dan mengunduh dalam aplikasi seperti Google Chrome, Mozilla Firefox dan Internet Explore”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,765.

3. $X_{2,3}$: Pada *item* pertanyaan “Pengetahuan perbedaan kalimat berisikan *link* dalam halaman *website*”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,522.
4. $X_{2,4}$: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan mencari kumpulan informasi yang luas dalam *World Wide Web* (www) untuk pengembangan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,743.
5. $X_{2,5}$: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan memahami tampilan halaman *website* yang dikunjungi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,796.
6. $X_{2,6}$: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan mencari lebih jauh sumber informasi melalui internet”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,826.
7. $X_{2,7}$: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan melakukan pencarian informasi menggunakan internet”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,704.
8. $X_{2,8}$: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan menciptakan forum diskusi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan YouTube guna mengumpulkan informasi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,617.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap *item* pertanyaan dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap keseluruhan *item* pertanyaan variabel literasi digital dengan rata-rata jawaban responden berkisar 4,327-4,826. *Item* pertanyaan ($X_{2,6}$) Pada *item* pertanyaan “Kemampuan mencari lebih jauh sumber informasi melalui internet” merupakan *item* dengan

rata-rata respon jawaban tertinggi dibandingkan pertanyaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mencari lebih jauh sumber informasi melalui internet merupakan faktor utama yang kesan positif diantara *item* lainnya pada variabel literasi digital.

C. Variabel *Work-Family Conflict*

Berikut sajian hasil rata-rata kuesioner pada variabel pemediasi (*Work-Family Conflict*) yang terdapat 15 pertanyaan pada Tabel 4.11.

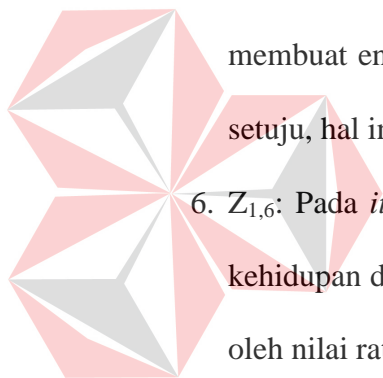
Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata *Work-Family Conflict*

<i>Item</i>	STS		TS		KS		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z _{1,1}	1	0	6	2,5	59	24,5	116	48,3	58	24	4,104
Z _{1,2}	-	-	5	2	57	24	114	47,5	64	27	4,161
Z _{1,3}	1	0	4	2	52	22	118	49	65	27	4,183
Z _{1,4}	2	1	3	1,2	48	20	117	49	71	29,5	4,222
Z _{1,5}	1	0	7	3	55	23	105	44	73	30,4	4,174
Z _{1,6}	1	0	4	2	53	22	105	44	77	32	4,230
Z _{1,7}	1	0	2	1	28	12	123	51,2	86	36	4,396
Z _{1,8}	3	1,2	11	4,5	63	26,2	105	44	58	24,1	4,017
Z _{1,9}	7	3	23	9,5	60	25	94	39,1	56	23,3	3,865
Z _{1,10}	6	2,5	16	7	72	30	92	38,3	55	23	3,896
Z _{1,11}	7	3	20	8,3	87	36,2	81	15,1	45	19	3,726
Z _{1,12}	11	4,5	27	11,2	69	29	86	34	47	19,5	3,700
Z _{1,13}	-	-	9	4	35	14,5	94	39	102	42,5	3,387
Z _{1,14}	-	-	10	4,1	24	10	109	45,4	97	40,4	4,404
Z _{1,15}	7	3	15	6,2	68	28,3	101	42	50	21	3,870

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil kuesioner responden pada variabel *Work-Family Conflict* sebagai berikut:

1. Z_{1,1}: Pada *item* pertanyaan “Masalah keluarga memengaruhi waktu dalam menangani usaha yang sedang berjalan”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,104.

2. $Z_{1,2}$: Pada *item* pertanyaan “Berkumpul dengan keluarga mengganggu waktu kerja”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,161.
3. $Z_{1,3}$: Pada *item* pertanyaan “Selesai mengurus usaha, merasa lelah untuk melakukan pekerjaan rumah dan berkumpul dengan keluarga”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,183.
4. $Z_{1,4}$: Pada *item* pertanyaan “Merasa kurang bahkan tidak adanya waktu untuk keluarga”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,222.
5. $Z_{1,5}$: Pada *item* pertanyaan “Lelah secara emosional setelah mengurus usaha membuat enggan untuk berkumpul dengan keluarga”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,174.
6. $Z_{1,6}$: Pada *item* pertanyaan “Tuntutan menangani usaha berpengaruh terhadap kehidupan dalam keluarga”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,230.
7. $Z_{1,7}$: Pada *item* pertanyaan “Kesulitan dalam berkonsentrasi pada perkembangan usaha karena tekanan dari keluarga”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,396.
8. $Z_{1,8}$: Pada *item* pertanyaan “Pemecahan masalah dirumah tidak efektif ketika di terapkan pada tempat usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,017.
9. $Z_{1,9}$: Pada *item* pertanyaan “Masalah dalam keluarga berpengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,865.



10. $Z_{1,10}$: Pada *item* pertanyaan “Selesai menangani usaha, sudah terlalu lelah untuk melakukan hal yang disukai”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,896.
11. $Z_{1,11}$: Pada *item* pertanyaan “Mendapat keluhan dari anggota keluarga karena usaha yang dijalani”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,726.
12. $Z_{1,12}$: Pada *item* pertanyaan “Kesalahpahaman yang terjadi dalam keluarga mengurangi semangat dalam menjalankan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,700.
13. $Z_{1,13}$: Pada *item* pernyataan “Ketegangan dalam keluarga tidak mengganggu kemampuan dalam menjalankan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,387.
14. $Z_{1,14}$: Pada *item* pernyataan “Sering merasa lelah ketika menjalankan usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,404.
15. $Z_{1,15}$: Pada *item* pernyataan “Selalu berpikir positif sekalipun tidak mencapai target usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 3,870.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap *item* pertanyaan dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap keseluruhan *item* pertanyaan variabel *work-family conflict* dengan rata-rata jawaban responden berkisar 3,387-4,404. *Item* pertanyaan ($Z_{1,14}$) Pada *item* pertanyaan “Sering merasa lelah ketika menjalankan usaha” merupakan *item* dengan rata-rata respon jawaban tertinggi dibandingkan pertanyaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

responden sering merasa lelah ketika menjalankan usaha merupakan faktor utama yang kesan negatif diantara *item* lainnya pada variabel *work-family conflict*.

D. Variabel Inovasi dalam Berwirausaha

Berikut sajian hasil rata-rata kuesioner pada variabel endogen (Inovasi dalam Berwirausaha) yang terdapat 10 pertanyaan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Kuesioner Inovasi dalam Berwirausaha

<i>Item</i>	STS		TS		KS		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y _{1,1}	2	1	3	1,2	28	12	117	49	90	37,5	4,391
Y _{1,2}	2	1	5	2	36	15	113	47	84	35	4,313
Y _{1,3}	2	1	1	0	33	14	117	49	87	36,2	4,374
Y _{1,4}	2	1	5	2	26	11	116	48,3	91	38	4,387
Y _{1,5}	1	0	5	2	26	11	103	43	105	44	4,461
Y _{1,6}	-	-	6	2,5	33	14	114	47,5	87	36,2	4,357
Y _{1,7}	1	0	2	1	31	13	120	50	86	36	4,383
Y _{1,8}	1	0	2	1	32	13,3	108	45	97	40,4	4,426
Y _{1,9}	-	-	1	0	21	9	102	42,5	116	48,3	4,578
Y _{1,10}	-	-	2	1	22	9,1	101	42	116	48,3	4,574

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil kuesioner responden pada variabel inovasi dalam berwirausaha sebagai berikut:

1. Y_{1,1}: Pada *item* pertanyaan “Produk yang dihasilkan mempunyai berbagai macam variasi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,391.
2. Y_{1,2}: Pada *item* pertanyaan “Mempunyai peluang inovasi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,313.
3. Y_{1,3}: Pada *item* pertanyaan “Mempunyai peluang dalam memperbaiki proses inovasi yang sedang berjalan”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,374.

4. Y_{1,4}: Pada *item* pertanyaan “Mempunyai kecepatan dalam melakukan perubahan pada proses”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,387.
5. Y_{1,5}: Pada *item* pertanyaan “Mempunyai keinginan untuk membuka cabang baru di daerah lain”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,461.
6. Y_{1,6}: Pada *item* pertanyaan “Kemampuan melihat peluang dalam memperluas jaringan pasar untuk usaha”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,357.
7. Y_{1,7}: Pada *item* pertanyaan “Melakukan inovasi berkaitan langsung dengan proses produksi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,383.
8. Y_{1,8}: Pada *item* pertanyaan “Inovasi teknik yang dilakukan dalam usaha mengalami perubahan pada proses produksi”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,426.
9. Y_{1,9}: Pada *item* pertanyaan “Proses inovasi menunjukkan perubahan yang bertahap”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,578.
10. Y_{1,10}: Pada *item* pertanyaan “Perubahan dalam usaha yang terus berlanjut seiring dengan proses inovasi berlangsung”. Responden menyatakan setuju, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 4,574.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap *item* pertanyaan dapat disimpulkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap keseluruhan *item* pertanyaan variabel literasi digital dengan rata-rata jawaban responden

berkisar 4,313-4,578. *Item* pertanyaan ($Y_{1,9}$) Pada *item* pertanyaan “Proses inovasi menunjukkan perubahan yang bertahap” merupakan *item* dengan rata-rata respon jawaban tertinggi dibandingkan pertanyaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses inovasi menunjukkan perubahan yang bertahap merupakan faktor utama yang kesan positif diantara *item* lainnya pada variabel literasi digital.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS menggunakan WarpPLS versi 7.0, artinya evaluasi yang dilakukan terhadap dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menguji hasil validitas dan reliabilitas konstruk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah instrumen dalam penelitian bisa dilaksanakan pengujian validitas dan mengukur konsistensi alat ukur suatu konsep penelitian ini diperlukan pengujian reliabilitas.

4.2.1 *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Menurut Bambang (2005) *convergent validity* adalah tingkatan sampai mana hasil pengukuran suatu konsep yang memperlihatkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis harus berkorelasi positif. Validitas konvergen dapat diketahui dari koefisien korelasi antara skor indikator reflektif dan skor variabel latennya. Kriteria yang banyak digunakan pada kebanyakan indikator setiap variabel laten yang total indikatornya antara 3 hingga 7, mempunyai nilai *loadings* $>0,5$ hingga 0,6 maka di anggap cukup untuk kriteria terpenuhinya syarat validitas konvergen.

Menurut Sholihin dan Ratmono (2013) syarat terpenuhinya *loadings* di atas 0,70 kerap kali tidak memenuhi, terlebih untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Maka dari itu, angka *loadings* antara 0,40-0,70 perlu dikembangkan guna dipertahankan. Langkah selanjutnya perlu dijelaskan mengenai *loadings* kurang dari (<) 0,40 dihilangkan dari model. Penghilangan indikator *loadings* antara 0,40-0,70 dilaksanakan jika indikator tersebut dapat meningkatkan AVE dan *composite reliability* diatas nilai batasannya. Nilai batasan untuk AVE 0,6 dan *composite reliability* adalah 0,5.

Tabel 4.13 Hasil *Combined-Loadings and Cross-Loadings*

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
PC1	0,180				<0,001	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
PC2	0,787				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC3	0,822				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC4	0,804				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC5	0,839				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC6	0,804				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC7	0,714				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC8	0,742				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC9	0,753				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC10	0,749				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC11	0,544				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC12	0,680				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD1		0,583			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD2		0,839			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD3		0,757			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
						<i>validity</i>
LD4		0,863			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD5		0,887			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD6		0,887			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD7		0,884			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD8		0,844			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC1			0,848		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC2			0,765		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC3			0,726		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC4			0,786		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC5			0,841		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC6			0,873		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC7			0,838		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC8			0,810		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC9			0,698		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC10			0,750		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC11			0,728		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC12			0,743		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC13			0,744		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC14			0,751		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC15			0,403		<0,001	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB1				0,741	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB2				0,763	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB3				0,780	<0,001	Memenuhi <i>convergent</i>

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
						<i>validity</i>
IdB4				0,664	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB5				0,704	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB6				0,695	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB7				0,808	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB8				0,748	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB9				0,760	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB10				0,737	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Pada Tabel 4.13 menunjukkan adanya *item* pernyataan semuanya telah memenuhi *convergent validity*. Namun ada nilai *loadings* yang berada dibawah 0,5, oleh karena itu perlu dihilangkan dari model karena tidak memenuhi *convergent validity* yaitu pada indikator PC1 dengan hasil 0,180 dan indikator WFC15 dengan hasil 0,403. Hasil dari pengurangan nilai *loadings* tersebut bisa dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil *Combined-Loadings and Cross-Loadings*

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
PC2	0,789				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC3	0,822				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC4	0,806				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC5	0,840				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC6	0,805				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC7	0,714				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC8	0,742				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
PC9	0,753				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC10	0,748				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC11	0,542				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PC12	0,679				<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD1		0,583			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD2		0,839			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD3		0,757			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD4		0,863			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD5		0,887			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD6		0,877			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD7		0,884			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
LD8		0,844			<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC1			0,851		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC2			0,767		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC3			0,727		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC4			0,790		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC5			0,842		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC6			0,876		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC7			0,841		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC8			0,811		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC9			0,695		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC10			0,749		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC11			0,727		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Indikator	PC	LD	WFC	IdB	P-Value	Keterangan
WFC12			0,739		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC13			0,744		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC14			0,749		<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB1				0,741	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB2				0,763	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB3				0,780	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB4				0,664	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB5				0,704	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB6				0,695	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB7				0,808	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB8				0,748	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB9				0,760	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB10				0,737	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Pada Tabel 4.14 memperlihatkan adanya *item* pernyataan semuanya telah memenuhi *convergent validity*. Selain itu dari hasil nilai *loadings* Tabel 4.14 telah memenuhi nilai AVE. Berikut adalah hasil dari uraian pengolahan data untuk setiap variabel sebagai berikut:

A. *Psychological Capital*

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa indikator pada variabel *psychological capital* adalah PC11 mempunyai nilai *loadings* >0,50 dan PC12 memiliki nilai *loadings* >0,60 yang artinya memenuhi kriteria *convergent validity* atau bisa dikatakan *valid*. Pada PC2, PC3, PC4, PC5, PC6, PC7, PC8, PC9, PC10 mempunyai nilai *loadings* >0,70 yang artinya memenuhi

kriteria *convergent validity*. Pada *p-value* juga telah memenuhi syarat yang dimana memiliki nilai sebesar 0,001 ($<0,5$) untuk keseluruhan indikator.

B. Literasi Digital (LD)

Hasil pengolahan data yang ada pada Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa LD2, LD3, LD4, LD5, LD6, LD7 dan LD8 mempunyai nilai *loadings* $>0,70$ yang dimana memiliki arti memenuhi syarat *convergent validity*. Pada nilai *loadings* LD1 mempunyai nilai sebesar $>0,50$ yang artinya sudah memenuhi syarat *convergent validity* atau bisa dikatakan *valid*.

C. Work-Family Conflict (WFC)

Hasil olah data WFC pada Tabel 4.14 pada pernyataan WFC1, WFC2, WFC3, WFC4, WFC5, WFC6, WFC7, WFC8, WFC10, WFC11, WFC12, WFC13 dan WFC14 memiliki nilai *loadings* $>0,7$ yang artinya sudah memenuhi syarat *convergent validity*. Nilai *loadings* pada WFC9 memiliki nilai *loadings* $>0,6$.

D. Inovasi dalam Berwirausaha (IdB)

Hasil olah data pada IdB dalam Tabel 4.14 yang terletak pada IdB1, IdB2, IdB3, IdB5, IdB7, IdB8, IdB9 dan IdB10 memiliki nilai *loadings* $>0,7$. Sedangkan nilai *loadings* pada IdB4 dan IdB6 yaitu 0,664 dan 0,695 dapat dikatakan *valid*.

Pengukuran lain dari *convergent validity* adalah pengukuran yang berdasarkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Kriteria yang harus ada atau dipenuhi adalah nilai AVE lebih dari $>0,50$. Hasil pengukuran berdasarkan pada nilai AVE pada setiap konstruk dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Nilai *Average Variances Extracted* (AVE)

<i>Average Variances Extracted</i> (AVE)			
Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
PC	0,568	$>0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>

<i>Average Variances Extracted (AVE)</i>			
LD	0,677	>0,50	Memenuhi <i>convergent validity</i>
WFC	0,610	>0,50	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IdB	0,549	>0,50	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Berdasarkan hasil diatas keempat konstruk telah memenuhi *convergent validity* yang artinya mempunyai nilai AVE >0,50. Kelima konstruk tersebut adalah PC dengan nilai 0,568, LD dengan nilai 0,677, WFC dengan nilai 0,610 dan IdB mempunyai nilai sebesar 0,549. Simpulan dari hasil tersebut adalah keseluruhan variabel sudah memenuhi kriteria *convergent validity*. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis tentang *standard error* (SE) yang dapat dilihat pada Tabel 4.16 Jika semakin kecil nilai SE dari sebuah indikator, maka hal ini menunjukkan semakin baik atau semakin layak. *Standard error* yang memiliki nilai besar memperlihatkan adanya ketidaklayakan model yang disusun, dan diharapkan nilainya relatif kecil yakni dibawah 0,5 atau 0,4 dan juga tidak boleh memiliki nilai negatif (Arista, 2015).

Tabel 4.16 Hasil *Standard Error* (SE)

Indikator	SE	Kriteria	Keterangan
PC2	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC3	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC4	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC5	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC6	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC7	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC8	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC9	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC10	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC11	0,059	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC12	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
PC12	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD1	0,058	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD2	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD3	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD4	0,055	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD5	0,055	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model

Indikator	SE	Kriteria	Keterangan
LD6	0,055	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD7	0,055	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
LD8	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC1	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC2	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC3	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC4	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC5	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC6	0,055	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC7	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC8	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC9	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC10	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC11	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC12	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC13	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
WFC14	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB1	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB2	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB3	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB4	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB5	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB6	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB7	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB8	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB9	0,056	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model
IdB10	0,057	$0 \leq SE < 0,5$	Memenuhi kelayakan model

Berdasarkan Tabel 4.16 dikatakan seluruh indikator mempunyai kelayakan model. Pada variabel *Psychological Capital* (PC), Literasi Digital (LD), *Work-Family Conflict* (WFC) dan Inovasi dalam Berwirausaha (IdB) mempunyai nilai *standard error* yang sesuai dengan kriteria yaitu $<0,5$ dan dianggap telah memenuhi kelayakan model.

4.2.2 Discriminant Validity

Menurut Bambang (2005) validitas diskriminan adalah tingkatan seberapa jauh hasil dari pengukuran konsep yang mampu membedakan diri terhadap hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda. Validitas

diskriminan juga bagian dari *outer model*. Syarat dalam memenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu melihat hasil pada *view combined loadings and cross-loadings* memperlihatkan *loadings* ke variabel lain (*cross-loadings*) bernilai lebih rendah daripada *loadings* ke konstruk variabel.

Tabel 4.17 Nilai *Cross Loadings*

Indikator	PC	LD	WFC	IdB
PC2	0,789	0.100	0.069	-0.155
PC3	0,822	0.110	0.252	-0.108
PC4	0,806	-0.095	0.141	-0.030
PC5	0,840	-0.099	0.217	0.031
PC6	0,805	-0.008	0.062	0.104
PC7	0,714	-0.127	-0.161	0.196
PC8	0,742	-0.022	0.023	0.006
PC9	0,753	0.031	-0.110	-0.046
PC10	0,748	-0.114	-0.124	-0.041
PC11	0,542	0.111	0.010	0.117
PC12	0,679	0.154	-0.502	-0.024
LD1	0.184	0,583	-0.031	0.007
LD2	-0.013	0,839	0.051	0.005
LD3	-0.010	0,757	-0.150	0.030
LD4	-0.091	0,863	-0.052	-0.047
LD5	-0.066	0,887	0.000	0.025
LD6	-0.047	0,877	0.058	-0.014
LD8	0.013	0,884	0.076	-0.014
WFC1	-0.039	-0.008	0,851	0.072
WFC2	0.102	-0.174	0,767	0.100
WFC3	0.078	-0.201	0,727	0.146
WFC4	0.102	-0.135	0,790	0.172
WFC5	-0.184	-0.019	0,842	0.074
WFC6	-0.056	-0.023	0,876	0.028
WFC7	-0.052	0.029	0,841	-0.054
WFC8	-0.035	0.032	0,811	-0.037
WFC9	0.006	0.186	0,695	-0.145
WFC10	0.150	0.132	0,749	-0.097
WFC11	0.079	0.168	0,727	-0.036
WFC12	0.099	0.262	0,739	-0.212
WFC13	-0.009	-0.145	0,744	-0.037
WFC14	-0.195	-0.077	0,749	-0.008
IdB1	0.118	-0.061	0.020	0,741
IdB2	0.151	-0.041	0.081	0,763
IdB3	0.104	-0.060	0.098	0,780
IdB4	0.210	-0.004	0.206	0,664

Indikator	PC	LD	WFC	IdB
IdB5	0.157	-0.016	0.133	0,704
IdB6	-0.115	-0.033	-0.084	0,695
IdB7	-0.127	-0.096	-0.125	0,808
IdB8	-0.228	-0.017	-0.137	0,748
IdB9	-0.219	0.172	-0.099	0,760
IdB10	-0.020	0.163	-0.063	0,737

Berdasarkan Tabel 4.17 memperlihatkan keseluruhan indikator yang menyusun pada setiap variabel pada penelitian sudah memenuhi validitas diskriminan yang dimana nilai *cross-loadings*nya dari nilai rentan dari 0,583-0,887 sehingga dikatakan *valid*. Akan tetapi harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Machfud, 2013)

4.2.3 Composite Reliability

Composite reliability adalah ketiga dari *outer model*. Penilaian dari *composite reliability* dilakukan melihat hasil pada *view latent variable coefficients*. Hasil dua kriterianya yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* mempunyai syarat adalah nilainya harus lebih dari (>) 0,7 jadi bisa dikatakan reliabel (Machfud, 2013). Adapun Sofyan (2009) menyatakan *cronbach's alpha* pada PLS dinyatakan baik jika mempunyai $\geq 0,5$ dan dinyatakan cukup jika $\geq 0,3$. Suatu variabel yang telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dinyatakan variabel tersebut reliabel atau dengan kata lain mempunyai konsistensi dalam instrumen penelitian.

Tabel 4.18 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Psychological Capital</i>	0,935	>0,7	Reliabel
Literasi Digital	0,943	>0,7	Reliabel
<i>Work-Family Conflict</i>	0,956	>0,7	Reliabel
Inovasi dalam Berwirausaha	0,924	>0,7	Reliabel

Pada Tabel 4.18 hasil diatas menunjukkan nilai *composite reliability* pada masing-masing konstruk, yakni *psychological capital* dengan nilai 0,935, literasi digital dengan nilai 0,943, *work-family conflict* dengan nilai 0,956 dan inovasi dalam berwirausaha dengan nilai 0,924. Hal ini juga menunjukkan nilai *composite reliability* masing-masing konstruk telah memenuhi syarat yaitu $>0,7$ dan bisa disimpulkan bersifat reliabel. Pengujian pada *composite reliability* juga dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Psychological Capital</i>	0,922	Baik $\geq 0,5$ Cukup $\geq 0,3$	Baik
Literasi Digital	0,929		Baik
<i>Work-Family Conflict</i>	0,950		Baik
Inovasi dalam Berwirausaha	0,908		Baik

Berdasarkan pada Tabel 4.16. Hasil pada nilai *cronbach's alpha* pun memperlihatkan bahwa *psychological capital* dengan nilai 0,922, literasi digital dengan nilai 0,929, *work-family conflict* dengan nilai 0,950 dan inovasi dalam berwirausaha 0,908. Hasil dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan keseluruhan kriteria bersifat baik. Berdasarkan uraian tersebut adapun tiga kriteria yang perlu dipenuhi guna mengevaluasi *outer* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Jika seluruh kriteria telah terpenuhi, maka model pengukuran telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya melaksanakan evaluasi model pengukuran (*outer model*), selanjutnya melaksanakan evaluasi model struktural (*inner model*). *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan variabel lain. Evaluasi ini mencakup uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient* dan R^2 . Uji kecocokan model atau *model fit* digunakan untuk mengetahui suatu model kecocokan dengan data. Uji kecocokan model ada sepuluh indeks pengujian yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), (AARS), *Average Varians Factor* (AVIF), *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF), *Goodness of Fit* (GoF), *Sympson's Paradoc Ratio* (SPR), *R-squared Contribution Ratio* (RSCR), *Stastical Suppression Ratio* (SSR) dan *Nonlinear Bivariate Causality Direction ratio* (NLBCDR). APC, ARS dan AARS diterima dengan syarat *p-value* kurang dari ($<$) 0,05. AVIF dan AFVIF dengan syarat nilai kurang dari sama dengan (\leq) 5. SPR, SSR dan NLBCDR dengan syarat nilai lebih dari ($>$) 0,7 dan RSCR dengan syarat nilai lebih dari ($>$) 0,9. Hasil dari *path coefficient* dan R^2 dapat dilihat melalui *direct effect*. *Path coefficient* digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur. R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen. R^2 bisa dilihat pada *effect size*.

Tabel 4.19 *Goodness of Fit*

	Indeks	P-value	Kriteria	Keterangan
APC	0,334	$<0,001$	$p<0,05$	Diterima
ARS	0,553	$<0,001$	$p<0,05$	Diterima
AARS	0,548	$<0,001$	$p<0,05$	Diterima
AVIF	1,892 <i>Good if $\leq 3,3$</i>		$AVIF \leq 5$	Diterima
AFVIF	2,076 <i>Good if $\leq 3,3$</i>		$AFVIF \leq 5$	Diterima
GoF	0,576		<i>small $\geq 0,1$</i> <i>medium $\geq 0,25$</i>	<i>Large</i>

	Indeks	P-value	Kriteria	Keterangan
			$large \geq 0,36$	
SPR	1,000		$SPR \geq 0,7$	Diterima
RSCR	1,000		$RSCR \geq 0,9$	Diterima
SSR	1,000		$SSR \geq 0,7$	Diterima
NLBCDR	1,000		$NLBCDR \geq 0,7$	Diterima

Hasil *output* pada Tabel 4.19 berdasarkan 10 indeks ukuran *Goodness of Fit* (GoF) yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan model penelitian keseluruhan model pada penelitian ini dikatakan *fit* yang baik dan dianggap layak, yang artinya dimana APC, ARS dan AARS $< 0,05$ dengan nilai APC = 0,334, ARS = 0,553 dan AARS = 0,548 Selain itu, Nilai AVIF dan AFVIF yang dihasilkan ≤ 5 yaitu untuk AVIF adalah sebesar 1,892 dan AFVIF sebesar 2,076. Hal ini menyatakan tidak adanya masalah multikolinearitas antar indikator dan antar variabel eksogen.

Indeks SPR, RSCR dan SSR menunjukkan ukuran yang *fit*, yang artinya tidak ada masalah kualitas dalam model penelitian. Batas nilai ideal NLBCDR adalah 1 dan dapat diterima atau ditoleransi jika $> 0,7$. Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai NLBCDR = 1,000 yang artinya nilai diterima, artinya dapat diambil kesimpulan bahwa model ini penelitian ini mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel (Solimun dan Fernandes, 2017).

Tabel 4.20 Hasil R^2

No	Variabel	R^2
1	<i>Work-Family Conflict</i>	0,602
2	Inovasi dalam Berwirausaha	0,598

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa R^2 pada variabel *work-family conflict* memiliki nilai sebesar 0,602 yang artinya 60% *work-family conflict* pada wirausaha wanita dapat dipengaruhi oleh *psychological capital* dan literasi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya pada variabel inovasi dalam berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,598 yang

artinya variabel inovasi dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel *psychological capital* dan literasi digital sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melaksanakan bermacam-macam evaluasi baik *outer model* atau *inner model*, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga hasil analisis jalur dapat diketahui dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang selanjutnya dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Dalam melihat hasil uji hipotesis secara simultan diperlihatkan dari nilai *path coefficients* dan *p-value* dalam *total effects* hasil dari pengolahan data variabel secara simultan.

Sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik bisa dihitung dari tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Jika tingkat signifikansinya yang ditentukan sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaannya 0,05 untuk menolak sebuah hipotesis. Pada penelitian ini adanya kemungkinan dalam mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan juga kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut dasar yang digunakan sebagai pengambilan keputusan:

A. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima

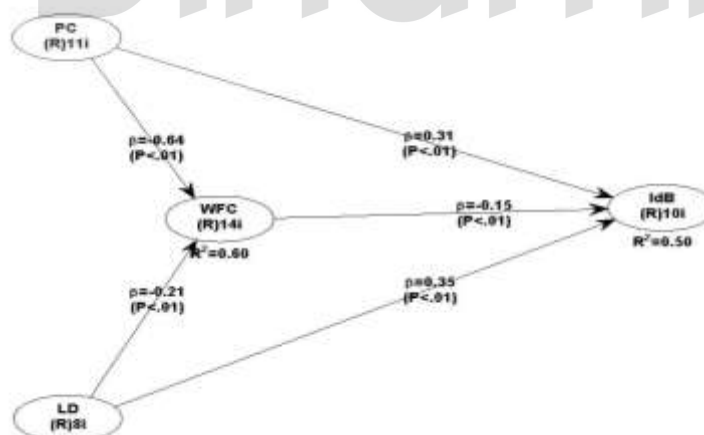
B. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

P-value adalah *probability value* atau nilai probabilitas atau nilai peluang suatu data yang berguna untuk digeneralisasikan dalam populasi yakni keputusan yang dimana tingkat kesalahannya sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut adalah hasil penelitian *effect size* yang sudah diperoleh berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 *Direct Effect*

Kriteria	Variabel	PC	LD	WFC	IdB
<i>Path Coefficients</i>	PC	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-
	WFC	-0,640	-0,212	-	-
	IdB	0,314	0,354	-0,151	-
<i>p-values</i>	PC	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-
	WFC	<0,001	<0,001	-	-
	IdB	<0,001	<0,001	0,008	-

Berikut adalah hasil penelitian dari *effect size* yang sudah diperoleh berdasarkan pengolahan data yang bisa dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1 Hasil Pengujian *Path Coefficients*

Keterangan :

PC = *Psychological Capital*

LD = Literasi Digital

WIF = *Work-Family Conflict*

IdB = Inovasi dalam Berwirausaha

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

Berikut merupakan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan lebih lanjut:

1. Uji Hipotesis 1

Variabel *psychological capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha melalui *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,314, dengan nilai *P-Values* $< 0,001$ yang berarti $< 0,05$ sehingga *psychological capital* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha.

2. Uji Hipotesis 2

Variabel Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha yang bisa dilihat melalui nilai *path coefficient* yang memiliki nilai positif sebesar 0,354, dengan nilai *p-values* $< 0,001$ yang berarti $> 0,05$ sehingga Literasi Digital berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Inovasi dalam Berwirausaha.

3. Uji Hipotesis 3

Variabel *psychological capital* berpengaruh secara signifikan bernilai negatif terhadap *work-family conflict* pada wirausaha wanita karena melalui nilai *path coefficient* yang diperoleh sebesar -0,640, dengan nilai *P-Values* $< 0,001$ yang artinya $< 0,05$ sehingga *psychological capital* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *work-family conflict*.

4. Uji Hipotesis 4

Variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict* karena dilihat pada nilai *path coefficient* yang diperoleh adalah sebesar -0,212 dengan nilai *p-values* <0,001 yang berarti <0,05 sehingga Literasi Digital mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict*.

5. Uji Hipotesis 5

Variabel *work-family conflict* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap inovasi dalam berwirausaha dikarenakan melalui nilai *path coefficient* yang diperoleh adalah sebesar -0,151 dan juga nilai *p-values* 0,008 yang berarti <0,05 sehingga *work-family conflict* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha.

6. Uji Hipotesis 6 dan Uji Hipotesis 7

Berdasarkan hasil dari estimasi *direct effect* (pengaruh langsung) dan juga *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan mencantumkan variabel mediasi, selanjutnya menghubungkan dengan cara simulan antara variabel independen pada variabel mediasi, variabel mediasi pada variabel dependen dan variabel independen pada variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian *indirect effect* yang ditunjukkan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 *Indirect Effect*

Kriteria	Variabel	PC	LD
<i>Path Coefficients</i>	PC	-	-
	LD	-	-
	WFC	-	-
	IdB	0,097	0,032
<i>p-values</i>	PC	-	-
	LD	-	-
	WFC	-	-

Kriteria	Variabel	PC	LD
	IdB	0,016	0,240

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.22, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil diatas menunjukkan bahwa koefisien *indirect effect* pada *psychological capital* terhadap inovasi dalam berwirausaha yang dimediasi oleh *work-family conflict* memiliki nilai sebesar 0,097 dengan *p-value* 0,016 yang artinya $<0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Maka dari itu, *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha yang ada pada wirausaha wanita di Jawa Timur melalui *work-family conflict* atau konflik dalam keluarga yang dimiliki oleh wirausaha wanita.
- Hasil estimasi koefisien pada *indirect effect* pengaruh literasi digital secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha dengan dimediasi oleh *work-family conflict* dengan nilai sebesar 0,032 dengan *p-value* 0,240 yang berarti $>0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha dengan mediasi *work-family conflict*. Maka dari itu, literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur melalui *work-family conflict* atau konflik peran yang terjadi.

Tabel 4.23 Total Effect

Kriteria	Variabel	PC	LD	WFC	IdB	PC	LD
Path Coefficients	PC	-	-	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-	-	-
	WFC	-0,640	-0,212	-	-	-	-
	IdB	0,314	0,354	-0,151	-	0,097	0,032

Kriteria	Variabel	PC	LD	WFC	IdB	PC	LD
<i>p-values</i>	PC	-	-	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-	-	-
	WFC	<0,001	<0,001	-	-	-	-
	IdB	<0,001	<0,001	0,008	-	0,016	0,240
<i>Effect size for path</i>	PC	-	-	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-	-	-
	WFC	0,483	0,119	-	-	-	-
	IdB	0,257	0,238	0,090	-	0,060	0,020
<i>Number of paths</i>	PC	-	-	-	-	-	-
	LD	-	-	-	-	-	-
	WFC	1	1	-	-	-	-
	IdB	2	2	1	-	1	1

H₁: *Psychological capital* berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.23, diketahui bahwa besarnya pengaruh langsung dari variabel *psychological capital* terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha sebesar 0,314. Artinya setiap kenaikan nilai pada variabel *psychological capital* sebesar satu satuan maka nilai variabel inovasi dalam berwirausaha akan naik sebesar 0,314 satuan dengan asumsi variabel eksogen lain dalam kondisi konstan. Selain itu juga terlihat bahwa nilai pada variabel *psychological capital effect size* sebesar 0,257 dimana $\geq 0,35$ yang berarti memiliki efek besar terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha. Serta nilai *p-values* variabel *psychological capital* terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha $<0,001 \leq 0,05$, maka hipotesis menunjukkan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis “*psychological capital* berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha” dinyatakan diterima.

H₂: Literasi digital berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha.

Variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha karena mempunyai nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$. Diketahui bahwa besarnya pengaruh langsung dari variabel literasi digital

terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha sebesar 0,354. Artinya setiap kenaikan nilai pada variabel literasi digital sebesar satu satuan maka nilai variabel inovasi dalam berwirausaha akan naik 0,354 satuan dengan asumsi variabel eksogen lain dalam kondisi konstan. Selain itu juga terlihat bahwa nilai pada variabel literasi digital *effect size* sebesar 0,238 dimana $\geq 0,35$ yang berarti memiliki efek besar terhadap variabel inovasi dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis “literasi digital berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap inovasi dalam berwirausaha” dinyatakan diterima.

H₃: *Psychological capital* berpengaruh terhadap *work-family conflict*.

Variabel *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *work-family conflict* karena memiliki nilai signifikan sebesar $< 0,001$ yang artinya nilainya $< 0,05$. Selain itu nilai total *path coefficient* pada variabel *psychological capital* sebesar -0,640 yang berarti berada di rentan -1 sampai 0 berarti dinyatakan negatif (tidak searah) dan *effect size* sebesar 0,483 dimana $\geq 0,35$ yang berarti memiliki efek besar terhadap *work-family conflict*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis “*psychological capital* berpengaruh negatif terhadap *work-family conflict*” dinyatakan diterima.

H₄: Literasi digital berpengaruh terhadap *work-family conflict*.

Variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap *work-family conflict* mempunyai nilai signifikan sebesar $< 0,001$ yang artinya nilainya $< 0,05$. Selain itu nilai total *path coefficient* variabel literasi digital sebesar -0,212 yang berarti berada di rentan -1 sampai 0 berarti dinyatakan berpengaruh negatif (tidak searah) dan *effect size* sebesar 0,119 dimana $\leq 0,35$ yang berarti memiliki efek medium terhadap *work-family conflict*. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka

hipotesis menyatakan “literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *work-family conflict*” dinyatakan diterima.

H₅: *Work-family conflict* berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha.

Variabel *work-family conflict* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha dikarenakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 yang artinya nilainya $<0,05$ total *path coefficient* variabel *work-family conflict* sebesar -0,151 yang berarti berada di rentan -1 sampai 0 berarti dinyatakan berpengaruh negatif (tidak searah) dan *effect size* 0,090 dimana $\leq 0,15$ yang berarti memiliki efek kecil terhadap inovasi dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang menyatakan “*work-family conflict* berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha” dinyatakan diterima.

H₆: *Psychological capital* berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

Nilai *path coefficient* antara variabel *psychological capital* dengan inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* sebesar 0,097 dengan nilai *p-values* sebesar 0,016 yang berarti $<0,05$ sehingga variabel *psychological capital* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis “*psychological capital* berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*” dinyatakan diterima.

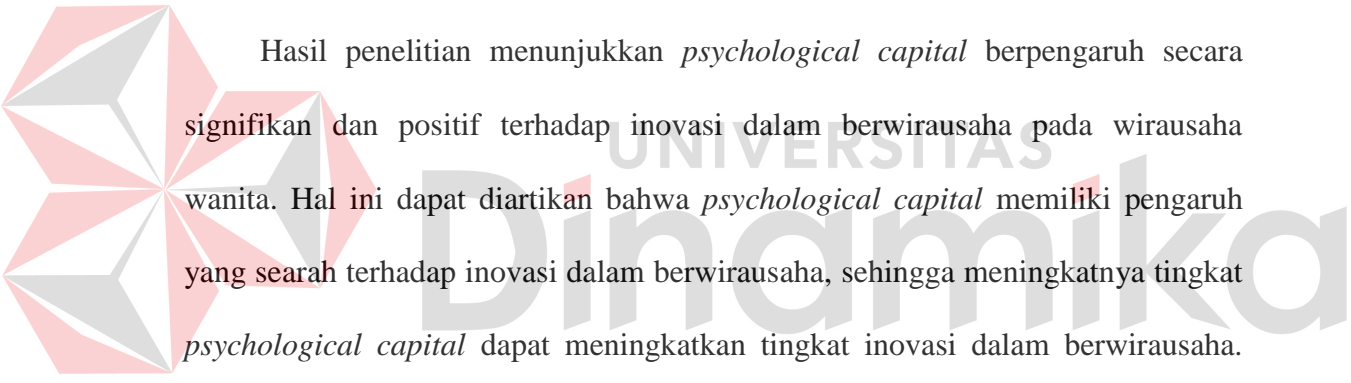
H₇: Literasi digital berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

Nilai *path coefficient* antara variabel literasi digital dengan inovasi dalam berwirausaha melalui variabel *work-family conflict* sebesar 0,032, dengan *p-*

values sebesar 0,240 yang berarti $>0,05$ sehingga variabel literasi digital tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Hal ini menjelaskan bahwa literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis “literasi digital berpengaruh terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*” dinyatakan ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Inovasi dalam Berwirausaha



Hasil penelitian menunjukkan *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita. Hal ini dapat diartikan bahwa *psychological capital* memiliki pengaruh yang searah terhadap inovasi dalam berwirausaha, sehingga meningkatnya tingkat *psychological capital* dapat meningkatkan tingkat inovasi dalam berwirausaha.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *psychological capital* yang dimiliki oleh wirausaha wanita maka semakin tinggi juga mereka berinovasi dalam usaha yang mereka jalankan.

4.5.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita dalam menjalankan usahanya memerlukan pengetahuan mengenai teknologi atau literasi digital yang mencakup bagaimana wirausaha wanita menggunakan media internet agar dapat

membuat inovasi dalam berwirausaha. Semakin tinggi wirausaha wanita memiliki literasi digital maka semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk berinovasi dalam usahanya.

4.5.3 Pengaruh *Psychological Capital* terhadap *Work-Family Conflict*

Hasil penelitian menunjukkan *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita yang memiliki konflik peran ganda atau ketidakseimbangan antara peran dipekerjaan dan peran dalam keluarga memengaruhi wirausaha wanita dalam memahami kemampuan membaca makna dan mengerti sebuah informasi yang disajikan oleh media internet pada alat digital seperti komputer.

4.5.4 Pengaruh Literasi Digital terhadap *Work-Family Conflict*

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita yang memiliki konflik peran ganda atau ketidakseimbangan antara peran dipekerjaan dan peran dalam keluarga memengaruhi wirausaha wanita dalam memahami kemampuan membaca makna dan mengerti sebuah informasi yang disajikan oleh media internet pada alat digital seperti komputer.

4.5.5 Pengaruh *Work-Family Conflict* terhadap Inovasi dalam Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan *work-family conflict* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita yang

mempunyai konflik peran ganda dalam keluarganya seperti tuntutan peran pada pekerjaan dan keluarga secara bersamaan memengaruhi atau searah dengan kemampuan berinovasi wirausaha wanita dalam usahanya. Tingginya *work-family conflict* atau konflik peran ganda yang dialami oleh wirausaha wanita, maka akan semakin menurun kemampuan mereka untuk berinovasi dalam usahanya.

4.5.6 Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui *Work-Family Conflict*.

Hasil penelitian menunjukkan *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita di Jawa Timur modal psikologi atau *psychological capital* yang mencakup kepercayaan diri, ketahanan diri, harapan dan sikap optimis yang tidak berpengaruh dalam melakukan inovasi dalam berwirausaha meskipun terdapat konflik peran ganda atau *work-family conflict* yang dimilikinya.

4.5.7 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inovasi dalam Berwirausaha melalui *Work-Family Conflict*.

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita dengan kemampuan literasi digital seperti membaca dan memaknai sebuah informasi serta mengevaluasi dalam berbagai macam format yang disajikan oleh komputer tidak terpengaruh dalam melakukan inovasi dalam usahanya ketika adanya konflik peran ganda yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Variabel *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *psychological capital* yang dimiliki oleh wirausaha wanita di Jawa Timur maka semakin tinggi kemampuan mereka untuk berinovasi dalam usahanya.
2. Variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan wirausaha wanita di Jawa Timur dalam memahami suatu halaman *website* yang dikunjungi membantunya untuk mencari informasi guna meningkatkan inovasi dalam usahanya.
3. Variabel *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar *work-family conflict* yang dimiliki oleh wirausaha wanita, maka mengganggu tanggung jawabnya dalam menjalankan usahanya.
4. Variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Kesimpulannya adalah bahwa dalam wirausaha wanita di Jawa Timur dalam

melakukan pencarian informasi di internet menggunakan mesin pencari terpengaruh oleh peran ganda yang dijalannya.

5. Variabel *work-family conflict* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap inovasi dalam berwirausaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Tuntutan dalam menjalankan usaha pada wirausaha wanita di Jawa Timur dipengaruhi oleh konflik peran ganda yang dialami dalam keluarganya, yang dimana hal tersebut memengaruhi kemampuannya dalam berinovasi untuk usahanya.
6. Variabel *psychological capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Hal ini menjelaskan bahwa *psychological capital* berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.
7. Variabel literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict* pada wirausaha wanita di Jawa Timur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan literasi digital yang dimiliki oleh wirausaha wanita di Jawa Timur tidak memengaruhi kemampuan inovasi dalam berwirausaha melalui *work-family conflict*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada dua pihak yaitu penelitian selanjutnya sebagai berikut:

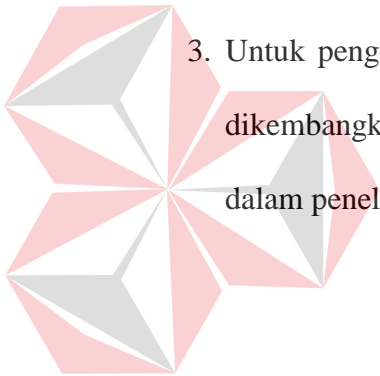
1. Bagi Praktisi

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih menggali lebih dalam lagi mengenai ketiga variabel yang diteliti, karena masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi inovasi dalam berwirausaha. Selain itu, perlunya penggalian lebih dalam mengenai variabel inovasi dalam berwirausaha karena pembahasan dalam penelitian ini masih kurang mendalami

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal yang perlu dilakukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ini adalah dengan cara menggunakan variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat.

3. Untuk pengembangan penelitian, variabel mediasi yang digunakan bisa lebih dikembangkan lagi dengan cara menambah atau mengganti variabel mediasi dalam penelitian dengan variabel mediasi lainnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

- Aborry, & Sukamto. (2013). Hubungan Psychological Capital Dengan Entrepreneurial Intention Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4.
- Agarwal. (2007). The process of creative construction: Knowledge spillovers, entrepreneurship and economic growth. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 263-286.
- Anggarwati, P., & Thamrin, W. (2019). Work-Family dan Psychological Well-Being pada Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12, 200-212.
- Aulia, N., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M., & Supatminingsih, T. (2020). *Kajian Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Bangun, N. (2017, Mei). Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial melalui Psychological Capital dan Persepsi terhadap Inovasi. *Jurnal Akuntansi*, 20, 278-301.
- Basha, A., Pranav, S., Rao, R., Madhavi, K., & Sudha, P. (2013, October). A Study on the Development of Women Entrepreneurship in Nellore, AP, India. *Research Journal of Management Sciences*, 2, 1-5.
- Bashori, & Prasetyo, M. (2020). Resolusi Manajemen Konflik. *Civic-Culture: Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4, 337-349.
- Bianchi. (2006). *Work, Family, Health and Well-Being*. New Jersey: Routledge.
- Buhali, G., & Margaretha, M. (2013, November). Pengaruh Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasi: Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*, 13.
- Candraningrat, Oktaviani, & Suhandiah, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Suksesi UMKM di Kota Surabaya: Principal Component Analysis*. Surabaya: Penelitian dan Pengembangan Stikom Surabaya.
- Cascio. (2003). *Managing Human Resources*. New York: McGraw-Hill.
- Crumpton. (2012). "Leading Results Innovation and Entrepreneurship" The Bottom Line: Managing library finances. 25, 98-101.
- De Witte, H., & Nashwall, K. (2003). Objective vs subjective job insecurity: Consequences of temporary work for job satisfaction and 20

organizational Commitment in four European countries. *Economics and Industrial Democracy*.

Dewi, R. (2013). Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik UKM terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29-40.

Fahlevi, & Yusnaldi. (2020). Entrepreneurial Leadership, Self Efficacy, Inovasi dan Modal Sosial dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4.

Frone, M., Russell, M., & Cooper, M. (1992). Antecedents and Outcomes of Work-Family Conflict: Testing a Model of the Work-Family Interface. *Journal of Applied Psychology*, 77, 65-78.

Greenhaus, & Beutell. (1985). Sources of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*, 76-88.

Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. New Jersey: Pearson Education.

Irawati, S. (2015). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sampang. *Jurnal Neobis*, 41-52.

Javiland. (2000). Married Women, Work and Values. *Monthly Labour Review*, 26-31.

Khalili, A. (2017). Creative and innovative leadership: Measurement development and validation. *Management Research Review*, 40, 1117-1138.

Kurnia, N., & Astuti, S. (2017, Desember). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *Informasi*, 47, 149-166.

Larsen, P., & A., L. (2007). Haw Award Winning SMEs The Barriers to Innovation. *Journal Creativity and Innovation Management*, 141-151.

Luthans, F., Youssef, C., & Avolio, B. (2006). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York: Oxford University Press.

Maharani, K. (2019). *Hubungan antara Beban Kerja dan Work-Family Conflict dengan Stres Kerja pada Perawat Wanita yang Sudah Menikah di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Ma'mun, H., Amrulloh, D., & Mawardi, A. (2019, Februari). Kreativitas dan Psychological Capital Pengusaha Batu Templek di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6, 1-11.
- Marlinah, L. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 32-38.
- Marretih. (2013). Work Family Conflict Pada Ibu Bekerja (Fenomologi Dalam Perspektif Gender dan Mental). *Jurnal Sosial Budaya*, 27-37.
- Mayangsari, D., & Yuldinawati, L. (2020). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Women Entrepreneur (Studi pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bandung Tahun 2019). *eProceedings of Management*, 7, hal. 2473-2484. Bandung.
- Mentari, P. (2018). *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Pengembangan Usaha pada Toko Pastry di Kecamatan Medan Polonia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Muniarty, P., Bairizky, A., Sudirman, A., Wulandari, Anista, J., Elistia, et al. (2021). *Kewirausahaan* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 57-65.
- Nainggolan, R., Silitonga, H., & Rambung, E. (2020). Penggunaan Media Online Untuk Bisnis Online Pemula Pada Penderita HIV. *Journal of Service Learning*, 6, 23-27.
- Nasfi, Rahmad, & Sabri. (2020). Pengaruh Diklat Kepemimpinan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumatera Barat. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, 11-28.
- Nasrullah, D. (2017, Februari). Pendampingan E-Commerce dan Pendidikan di Carme Kecamatan Ngimbang Lamongan. *Jurnal Aksiologi*, 1, 11-17.
- Netemeyer, R., Boles, J., & McMurrian, R. (2004, Agustus). Development and Validation of Work-Family Conflict and Family-Work Conflict Scales. *Journal of Applied Psychology*, 400-401.
- Nizam, L. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Konflik Keluarga dan Pekerjaan pada Wanita Berwirausaha di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Nugraha, R. (2019). *Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Informasi, Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasi Perusahaan Coffe Shop di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nuraizah, S., Sucipto, & Kurniawan, B. (2019). *Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Media Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Toko Rabbani Cabang Jambi*. Jambi.
- Nurbiyanti, T. (2014). Pengaruh Quality of Work Life terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 274.
- Peeri, N., Shrestha, N., Rahman, M., Zaki, R., Tan, Z., Bibi, S., et al. (2020). The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned? *International Journal of Epidemiology*, 49, 717-726.
- Pradanayantaka, D. (2019). *Hubungan antara Psychological Capital dengan Quality of Work Life pada Driver GO-CAR di Kota Semarang*. Semarang.
- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi pada DHL Logistic di Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Prasanti, D. (2017, Desember). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi)*, 19, 149-162.
- Rachmaputri, R., & Haryanti, K. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Kepuasan Kerja dengan Work-Family Conflict pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Jawa Tengah. *Psikodimensia*, 14, 55-73.
- Rulevy, D., & Parahyanti, E. (2016). Hubungan Psychological Capital Dan Perilaku Kerja Inovatif Di Industri Kreatif: Studi Pada Karyawan Perusahaan Xyz. *Jurnal Psikogenesis*, 1, 99-113.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Salsabila, F. (2019). *Pengaruh Literasi Digital Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner yang Terdaftar pada Aplikasi Go-Food di Pasar Segar Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Samir, A., & Larso, D. (2011). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 162-185.

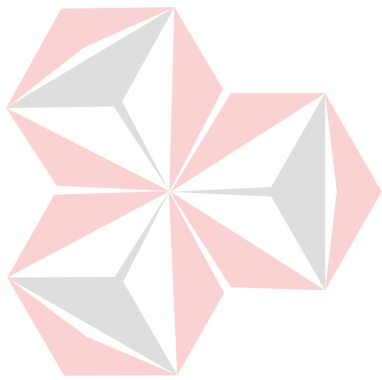
- Setini, M., Yasa, N., Supartha, I., Giantari, I., & Rajiani, I. (2020, Juni). The Passway of Women Entrepreneurship: Starting from Social Capital with Open Innovation, Through to Knowledge Sharing and Innovative Performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 6(2).
- Setyowati, Y. (2021). Literasi Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu-Ibu Dusun Jodog Desa Gilangharjo Kecamatan Padan Kabupaten Bantul. *Journal of Community Development & Empowerment*, 56-59.
- SI, M., & Yusnaidi. (2020). Entrepreneurial Leadership, Self Efficacy, Inovasi dan Modal Sosial dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4.
- Sianturi, S., & Wihardja, H. (2021). Inovasi Penguatan Sistem Digital Bagi Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Surya Muda*, 46-54.
- Stelzner, M. (2012, April). *How Marketers are Using Social Media to Grow Their Business*. London: Pearson Education.
- Stockdale, R., Ahmed, A., & Helana, S. (2012). Identifying Business Value From The Use Of Social Media: An Sme Perspective. *Pacific Asia Conference on Information System (PACIS)*. Melbourne: AIS Electronic Library (AISeL).
- Sudyana, D., & Surawati, N. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid-19. *WIDYANATYA*, 3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, M., & Widuatie, R. (2019). Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember Tahun 1993-2016. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 101-118.
- Sulistiowati, Wibowo, J., Muhammad, A., Prasetyo, R., Arrafi, M., & Hamzah, A. (2021, Desember). Pelatihan Aplikasi Batik Online Shop Pada UMKM Batik Tulis Al Barokah. *EKOBIS ABDIMAS*, 2.
- Sulistyowati, F., & Agustina, F. (2021, Agustus). Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Online Pada Ibu-Ibu KKPA (Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Dusun Jodog Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul. *Journal of Service Learning*, 7, 67-72.
- Wardhana. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*.

Wibowo, Y. (2021). Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami dalam Kemasan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7, 127-134.

Wiyono, H., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1, 19-25.



UNIVERSITAS
Dinamika



UNIVERSITAS
Dinamika